

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan Rembang

1. Sejarah RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan Rembang

Pada tahun 1901 merupakan kelahiran sosok tokoh penting di Indonesia, bersamaan dengan seorang presiden pertama di Indonesia disalah satu daerah diwilayah rembang timur, lebih tepatnya di desa Sidorejo kecamatan Sedan, yaitu K.H Mawardi, salah satu tokoh pendiri yayasan Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan, terlahir dari pasangan K.H Nahrowi dengan Ibu Syari'ah. Sebagai seorang pendiri suatu yayasan, tentu memiliki banyak kenangan dan pengalaman tentang pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan sejarah KH. Mawardi yang memiliki latar belakang pendidikan yang telah dicapai, diantaranya yaitu mulai sejak tahun 1916-1917, yaitu *mondok* di Kajen kabupaten Pati, pondok pesantren Solo dari tahun 1918 hingga 1920, lalu melanjutkan pendidikannya ke Tebu Ireng Jombang yang diasuh oleh KH. Hayim Asy'ari sebagai santrindalem (*santri yang mondok secara gratis, namun dengan cara membantu pekerjaan di rumah kyai*) selama 8 tahun.²⁷

Menurut KH. Zaki selaku pihak yayasan Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan menyatakan bahwa:

“Berawal dari sepulangnya KH. Mawardi dari Tebu ireng, dibangun musolla oleh orang tuanya yang diberi nama Roudlotul Mujtahidin yang hingga sekarang masih aktif dan dimanfaatkan untuk berjamaah dan tempat mengaji. Pada tahun 1948 merupakan awal pendirian sebuah yayasan yang bernama Riyadhlotut Thalabah yang berada di desa Sidorejo Sedan bersama kyai lainnya yaitu KH. Munawir, Kyai Kurdi, KH. Masykur, KH. Najah dan pihak lain yang tidak bisa disebutkan semuanya. Jauh sebelum RA didirikan, sekitar tahun 1962,

²⁷ Wawancara sejarah secara singkat dengan pihak yayasan KH. Rosyad tentang sejarah pendiri yayasan Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 30 April 2016.

yayasan Riyadlotut Thalabah mendirikan Madrasah Diniyah yang berkembang dengan Madrasah Wajib Belajar (MWB) yang memuat materi 30% pelajaran umum dan 70% pelajaran agama. Sedangkan nama Riyadlotut Thalabah itu sendiri diambil dari nama madrasah pertama di pulau Jawa yang ada di Tebu Ireng.”²⁸

Sehingga, jauh sebelum RA Riyadlotut Thalabah didirikan sebagai tempat pendidikan, pendiri yayasan memiliki latar belakang pendidikan yang sangat kuat, terutama dalam dunia pesantren. Tujuan pendiri yayasan mendirikan sekolah atau madrasah ialah untuk menyebarkan, memperkuat, dan mengembangkan ajaran-ajaran agama Islam, sebagaimana Ulama tetapi syiar yang dilakukan dengan cara mendirikan madrasah. Dengan madrasah, KH. Mawardi merupakan seorang tokoh disalah satu desa di Sedan yang memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan perkembangan agama Islam hingga saat ini.

Tujuannya mendirikan madrasah tidak lain adalah masyarakat sekitar butuh akan pendidikan Islam dan berguna untuk masa depan sebagaimana hidup di pemerintahan, sehingga tidak ilmu Islam saja yang ditekuni tetapi ilmu umum yang menjadi penunjang kehidupan kedepan. Seperti yang diungkapkan oleh KH. Rosyad mengenai masyarakat Sidorejo Sedan;

“Latar belakang masyarakat Sedan yang menganggap bahwa ilmu agama merupakan ilmu yang harus dicari dan ditekuni, karena demi kepentingan akhirat nanti, hal ini yang menjadikan masyarakat sekitar tidak mengenal dan menolak ilmu umum masuk kedalam keilmuan dan bahkan ideologi masyarakat Sedan berasaskan Islam yang ke-NU-an. Sekolah umum dianggap penjajah bagi masyarakat Sedan, di mana pengajarannya serba duniawi dan tidak ada pengajaran tentang menuju akhirat.”²⁹

²⁸ Hasil wawancara dengan KH. Zaki pihak yayasan Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 29 April 2016.

²⁹ Hasil wawancara dengan KH. Rosyad selaku Stoke holder/kyai/pihak yayasan Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 29 April 2016.

Dengan demikian, pendirian pendidikan Riyadlotut Thalabah mempunyai peran penting untuk merubah ideologi yang membudaya di masyarakat Sedan dengan keyakinan-keyakinan yang kurang tepat terhadap pengertian pendidikan umum, sehingga Riyadlotut Thalabah memiliki tujuan pendidikan yang di dalamnya berisi pembelajaran yang sesuai dengan sosial budaya masyarakat yaitu dunia pendidikan pesantren.

Pendidikan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan memiliki pembelajaran denganberlandaskan sosial budaya pesantren dengan alasan yang sangat kuat dan didasari latar belakang pendiri yayasan Riyadlotut Thalabah, meskipun pada akhirnya RA Riyadlotut Thalabah merupakan pendirian terakhir dari yayasan Riyadlotut Thalabah yaitu Diniyah, Tsawiyah, Aliyah dan terakhir baru RA. Awal dimulainya pembelajaran RA Riyadlotut Thalabah berada di gedung atau kelas-kelas Diniyah atau Aliyah yang tidak dipakai lagi, sehingga pada akhir tahun 2014 RA Riyadlotut Thalabah baru resmi mempunyai gedung yang disahkan oleh badan hukum.³⁰

Sejak 2006 didirikan oleh yayasan Riyadlotut Thalabah,³¹ setelah lama pembelajaran RA Riyadlotut Thalabah didirikan secara independen, lembaga pendidikan Roudlotul Athfal “Riyadlotut Thalabah”, yang disingkat RA Riyadlotut Thalabah yang berkedudukan di jalan Sedan-Lasem KM. 01 di desa Sidorejo kecamatan Sedan kabupaten Rembang secara resmi dan terlampir sesuai dengan badan hukum didirikan dengan akta nomor 151, pada tanggal 29 Oktober 2014. Dengan kepala yayasan

³⁰ Hasil kesimpulan wawancara dengan kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 29 April 2016.

³¹ Dokumentasi Profil RA Riyadlotut Thalabah yang tertanggal April 2014, NSM/NSS 101233170025. Dikutip pada tanggal 01 Mei 2016.

Riyadlotut Thalabah KH. Adib sebagai pengasuh dan pelindung yayasan dan sekaligus lembaga pendidikan RA Riyadlotut Thalabah saat ini.³²

RA Riyadlotut Thalabah didirikan tidak mungkin tanpa ketua dan pembantunya serta struktur lainnya. Berdasarkan struktur lembaga yang disahkan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan diketuai oleh HJ. Qowiyah³³ yang dibantu oleh sekretaris dan bendahara beserta pengajar, sehingga RA Riyadlotut Thalabah menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya diakui oleh masyarakat dan badan hukum, sebagaimana lembaga yang memiliki pengaruh penting dalam pendidikan di masyarakat. Dengan dilengkapi visi/misi dan tujuan untuk mencapai sebuah harapan dari sebuah berdirinya RA Riyadlotut Thalabah dan harapan masyarakat sebagai konsumen dalam pendidikan.

2. **Visi/misi dan Tujuan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan Rembang.**

a. Visi RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan Rembang.

RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan Rembang merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai visi yang sangat kuat dalam mencapai cita-cita yang diharapkan yayasan atau masyarakat pada umumnya, sesuai dengan ajaran agama Islam dan negara. Adapun visi RA Riyadlotut Thalabah yang sesuai dengan NSM. 101233170025 pada bulan April tahun 2014 ialah;

“Memantapkan iman dan taqwa serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah”.³⁴

³² Dokumentasi akta Notaris, yang termasuk pendirian RA Riyadlotut Thalabah secara sah dan berbadan hukum dengan nomor AHU-287. AH.02.01.tahun 2013, tanggal 17 Juli 2013. Tertanggal 01 Desember 2015 nomor 14. Dikutip pada tanggal 01 Mei 2016.

³³ *Ibid.*

³⁴ Dokumentasi Profil RA Riyadlotut Thalabah yang tertanggal April 2014, NSM/NSS 101233170025. Dikutip pada tanggal 01 Mei 2016.

Berdasarkan visi diatas, tentu cita-cita yayasan atau lembaga pendidikan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan memiliki karakter yang khusus di dalam mengaplikasikannya ke sebuah pembelajaran setiap harinya, sehingga pembelajaran dan program yang direncanakan dalam penyusunan pembelajaran mengarah pada karakter siswa yang sesuai dengan isi visi yang tertuang diatas. Hasil daripada cita-cita lembaga pendidikan RA Riyadlotut Thalabah sebagai wadah untuk membentuk karakter siswa ke dalam ajaran agama, sesuai tertuang diatas yaitu memantapkan iman dan taqwa dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Artinya, lembaga pendidikan Riyadlotut Thalabah membentuk karakter siswa melalui aqidah yang menjadi fondasi, sehingga menjadi karakter yang kuat dan kokoh dalam menjalani kehidupan di dunia dan menjadikan bekal tumbuhkembangnya siswa menuju kedewasa. Karena lembaga pendidikan Riyadlotut Thalabah sebagai tempat pembentuk karakter sejak dini, yang diharapkan mampu atau sesuai dengan harapan orang tua siswa.

Dengan demikian, pembentukan fondasi karakter siswa melalui lembaga pendidikan RA Riyadlotut Thalabah yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang juga merupakan salah satu cita-cita negara, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara mampu menjadi calon masa depan sesuai harapan. Visi yang sesuai dengan dasar Al-Qur'an dan As-Sunnah diharapkan mampu menjadi bekal kebahagiaan dunia dan akhirat bagi setiap siswa.

b. Misi RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan Rembang.

Dalam pembentukan misi RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan Rembangdirancang agar mengarah kepada tindakan untuk mewujudkan atau merealisasikan visi yang telah dibuat diatas. Misi dibuat sebagai bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi tersebut. Adapun misi RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan Rembang yaitu;

“Mengantarkan anak didik untuk memenuhi fitrahnya sebagai khoirul ummah yang dapat menerapkan kepeloporan, kemajuan dan perubahan sosial.”³⁵

Di dalam misi tersebut, kepala sekolah RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan Rembang memiliki pernyataan lain tentang perumusan bagaimana misi tersebut untuk memenuhi kriteria dalam sebuah pendidikan yang lebih bisa diterima masyarakat, kriteria dalam menjabarkan misi yang telah dituangkan dalam misi sekolah. Sebagaimana pernyataan kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan Rembang;

“Bahwa misi RA Riyadlotut Thalabah merupakan suatu tindakan yang ingin dicapai sebagaimana untuk memenuhi kepentingan tugas pokok RA Riyadlotut Thalabah, selaku penyelenggara pendidikan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif, agar siswa dapat optimal dalam menyerap apa yang dipelajari dan sesuai dengan potensi yang dimiliki setiap masing-masing siswa. Tidak hanya itu, pihak RA Riyadlotut Thalabah juga melibatkan kelompok-kelompok yang dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran yang direalisasikan, seperti halnya sesepuh, masyarakat, elemen atau pihak-pihak yang menjadi tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan RA Riyadlotut Thalabah.”³⁶

Dengan demikian, misi yang tertuang di RA Riyadlotut Thalabah merupakan suatu keinginan yang diharapkan dari pihak atau elemen yang berkaitan, sehingga untuk menginternalisasikan pendidikan yang dituangkan dalam bentuk pembelajaran memiliki relasi yang saling berkesinambungan di antara kegiatan, proses dan sumber daya yang dimiliki sekolah. Sedangkan misi RA Riyadlotut Thalabah lebih ke tingkat kelayakan mutu produk yang dihasilkan dan pembelajaran menjadi kunci pelayanan yang di

³⁵ Dokumentasi Profil RA Riyadlotut Thalabah yang tertanggal April 2014, NSM/NSS 101233170025. Dikutip pada tanggal 01 Mei 2016.

³⁶ Hasil wawancara dengan kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan HJ. Qowiyah S. Pdi. pada tanggal 29 April 2016.

butuhkan masyarakat serta program yang melahirkan mutu produk ke depan.

c. Tujuan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan Rembang.

Di dalam lembaga pendidikan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan terdapat dua tujuan, tujuan tersebut diantaranya di dalam NSM. 101233170025 pada bulan April tahun 2014 dan akta notaris selaku berbadan hukum yang sah. Tujuan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan sesuai dalam NSM. 101233170025 pada bulan April tahun 2014 disebutkan antara lain sebagai berikut³⁷;

1. Terwujudnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah Yang Maha Esa.
3. Terwujudnya peserta didik yang berbudi pekerti luhur.
4. Terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
5. Tumbuhnya budaya kompetitif prestasi dikalangan siswa.

Tujuan di atas merupakan bentuk sebagai representasi dari jabaran visi dan misi untuk mewujudkan nilai-nilai yang dibangun oleh pihak RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan. Sedangkan tujuan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan mengarah kepada pencapaian atau segala sesuatu yang dihasilkan sebagai wujud produk, serta untuk mencapai itu semua membutuhkan waktu yang relatif lama. Tujuan tersebut merupakan dasar tahapan wujud RA Riyadlotut Thalabah menuju visi yang telah dirancang sebelumnya dan pencapaian tujuan akan dapat berkontribusi memenuhi misi, program dan sub program yang sudah dituangkan.

Menurut kepala RA Riyadlotut Thalabah, bahwa;

“Tujuan RA Riyadlotut Thalabah merupakan cita-cita atas apa yang diinginkan masyarakat yang disusun oleh lembaga RA Riyadlotut Thalabah yang sebelumnya tersusun oleh

³⁷ Dokumentasi Profil RA Riyadlotut Thalabah yang tertanggal April 2014, NSM/NSS 101233170025. dikutip pada tanggal 2016. Dikutip pada 01 Mei 2016.

visi/misi, tujuan itu sendiri sejatinya membutuhkan waktu yang tidak bisa ditentukan, bahkan tujuan itu sendiri terkadang akan tercapai dibawah standart umum yang ditentukan.”³⁸

Tujuan RA Riyadhlotut Thalabah merupakan tujuan yang sama juga dengan tujuan yayasan Riyadhlotut Thalabah, atas dasar peluang dan permintaan masyarakat sekitar. Permintaan masyarakat tersebut berupa pendidikan yang didasari sosial budaya yang ada di masyarakat, dalam hal pendidikan sesuai dengan sejarahnya tidak lain adalah pendidikan yang menyerupai pendidikan pesantren yang tertuang dalam bentuk pembelajaran. Sedangkan menurut kepala RA Riyadhlotut Thalabah sebagai berikut;

“Isi dari tujuan yang tertuang dalam RA Riyadhlotut Thalabah ialah dalam pembentukan karakter, yaitu disiplin dalam kehidupan sehari-hari yang artinya sebagaimana yang sudah diajarkan di dalam kelas lewat interaksi pembelajaran dengan menggunakan metode-metode untuk memudahkan siswa dalam menangkap materi yang diajarkan. Materi yang diajarkan tidak lain adalah materi agama, yang mencapai hingga 80% dan sisanya materi umum. Tujuannya tidak lain adalah membangun budi pekerti yang luhur yang sesuai dengan ajaran agama Islam (iman dan taqwa) serta membangun budaya yang kompetitif sesuai dengan potensi siswa dan menggali segala hal yang dapat meningkatkan prestasi siswa.”³⁹

Seperti dalam penjelasan di atas, bahwa tujuan dari perumusan RA Riyadhlotut Thalabah merupakan hasil dari penjabaran visi/misi yang dibangun berdasarkan sosial budaya masyarakat sekitar, dalam hal pendidikan yaitu sosial budaya pesantren dalam pembentukan karakter siswa, karakter yang mengedepankan iman dan taqwa. Dengan mengedepankan pembelajaran yang sesuai dengan

³⁸ Hasil wawancara dengan kepala RA Riyadhlotut Thalabah Sidorejo Sedan HJ. Qowiyah S. Pdi. Pada tanggal 29 April 2016.

³⁹ Hasil wawancara dengan kepala RA Riyadhlotut Thalabah Sidorejo Sedan HJ. Qowiyah S. Pdi. pada tanggal 29 april 2016.

keinginan masyarakat, maka dapat menggali semua potensi yang ada pada siswa dengan menumbuhkan budaya kompetitif yang menghasilkan prestasi pada setiap siswa.

3. Letak Geografis RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan Rembang

RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan Rembang terletak di jalan raya Sedan-Lasem Km. 01 desa Sidorejo kecamatan Sedan kabupaten Rembang.⁴⁰ RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan berada di lingkungan agamis yang notabennya Islam 100% dalam ruang lingkup kecamatan Sedan dan Islam *Ahlussunah waljamaah* atau biasa disebut dengan Islam NU. Letak RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo yang sangat strategis yang berada di tengah-tengah kawasan padat penduduk di kecamatan Sedan, kanan kiri yang dipenuhi dengan sekolah-sekolah di atas tingkatan RA, seperti Madrasah Ibtidaiyah Riyadl yang berada satu lingkungan atau komplek Riyadlotut Thalabah, SD Negeri Sedan 1 dan SD Negeri Sedan 2 serta Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sedan yang berada di timur RA Riyadlotut Thalabah, dan sebelah barat RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo terdapat sekolah Islam salaf Tuthfatussibyan dari Ibtidaiyah hingga Aliyah.⁴¹

Kawasan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan merupakan daerah yang dipenuhi dengan lembaga dan instansi pemerintahan serta tempat penting yang ada di kecamatan Sedan. Sehingga akses untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan sekolah sangat mudah, mulai dari kantor Dinas kecamatan sedan, masjid desa Sidorejo Sedan, kantor kecamatan Sedan, kantor kelurahan dan bahkan tempat-

⁴⁰ Dokumentasi Profil RA Riyadlotut Thalabah yang tertanggal April 2014, NSM/NSS 101233170025. Dikutip pada tanggal 02 Mei 2016.

⁴¹ Hasil observasi di lingkungan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan Rembang pada tanggal 29 April 2016.

tempat umum lainnya. Tidak hanya itu, RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan penuh dikelilingi dengan pondok pesantren, Roudlotul Mujtahidin merupakan satu komplek dengan yayasan dengan Riyadlotut Thalabah dengan kata lain lembaga tertua Riyadlotut Thalabah, didepan Riyadlotut Thalabah terdapat pondok pesantren beserta Madrasah Diniyah Banat Salafiyah Al Ma'arif, sebelah timur pondok pesantren Bustanul Ulum, pondok pesantren RMA dan sebelah barat pondok pesantren At-taroqqy, pondok pesantren Tuthfatussibyan dan belasan pondok pesantren lainnya yang berada dikawasan desa Sidorejo Sedan.⁴²

Akses yang mudah dan terletak dipinggir jalan raya Sedan-lasem menjadi letak yang strategis, yang dipenuhi instansi-instansi lainnya beserta puluhan pondok pesantren yang berada satu wilayah kecamatan Sedan. Sehingga RA Riyadlotut Thalabah menjadi lembaga pendidikan yang mudah dijangkau dan jalur utama jalan raya kecamatan sedan menuju kecamatan yang lainnya.

4. Identitas RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan Rembang

RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan Rembang merupakan sekolah atau lembaga yang memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Sebagaimana lembaga yang pembelajarannya mayoritas agama dan sedikit pembelajaran umum. RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan adalah sekolah swasta yang berada dinaungan yayasan Riyadlotut Thalabah yang tepatnya berada di jalan raya Sedan-Lasem KM. 01 desa Sidorejo kecamatan Sedan kabupaten Rembang dengan nomor

⁴²*Ibid.*

Statistik RA 101233170025, NPSN 20348465, dan NPWP 713708279507000, dengan status waktu belajar di pagi hari.⁴³

RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan didirikan dengan nomor SK pendirian c-78.HT.03.01 tertanggal 20 April 2006 dan beroperasi pada tanggal 11 september 2009 dan terakreditasi B dengan nomor akreditasi DK.021790. RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan baru memiliki tanah secara independen tidak milik yayasan melainkan milik lembaga RA Riyadlotut Thalabah baru tahun 2014, yang awalnya bertempat di gedung milik yayasan Riyadlotut Thalabah. Secara mandiri, RA Riyadlotut Thalabah sekarang memiliki tanah seluas 922 m² bersertifikat yang didalamnya terdapat gedung dengan ukuran 700 m² yang terdiri dari 6 ruangan untuk kelas pembelajaran, 1 ruang kantor atau kepala RA, 1ruang bagi pengajar dan tempat bermain bagi para siswa serta mini kantin yang di depannya memiliki halaman yang luas, 1 toilet guru dan 1 toilet siswa.⁴⁴

RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan didirikan dengan akta nomor 151 tanggal 29 oktober 2014 dengan NSM/NSS 101233170025 yang terakreditasi B.⁴⁵ Suatu pencapaian yang cukup luar biasa, karena RA yang mampu berdiri sendiri, artinya beroperasi secara penuh dan independen tanpa bantuan yayasan sedikitpun terkecuali dari sejak pendirian hingga tahun 2014 yang notabennya numpang digedung milik yayasan. Apabila terdapat masalah dalam hal operasinal RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan, seperti

⁴³ Dokumentasi Format Pendataan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tahun pelajaran 2015/2016. Dikutip pada tanggal 03 Mei 2016.

⁴⁴*Ibid.*

⁴⁵ Dokumentasi Profil RA Riyadlotut Thalabah yang tertanggal April 2014, NSM/NSS 101233170025. Dikutip pada tanggal 03 Mei 2016.

keuangan/anggaran, sarana prasarana, kesiswaan serta lainnya ditanggung sendiri atas kebijakan kepala RA Riyadlotut Thalabah. Sehingga kemandirian RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan tidak diragukan lagi hingga mampu membuat gedung sendiri.⁴⁶ RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan diketuai oleh HJ. Qowiyah. S.Pdi lulusan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang⁴⁷ yang sekarang menjadi bagian pengurus yayasan Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dan pengajar tetap di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan.

5. Struktur Organisasi RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan

RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan memiliki struktur organisasi seperti lembaga pendidikan RA pada umumnya, mulai dari kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan, bendahara, sekretaris dan bagian kesiswaan. Di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan struktur organisasi merupakan formalitas atas tanggungjawab tugas yang diemban semata, sejatinya semua pengajar bisa menjadi bagian-bagian tersebut.

Menurut Kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan mengenai struktur Organisasinya;

“Kepala menjalankan tugasnya bersama-sama dengan pengajar lainnya, tidak ada wakil ataupun pembantu secara formal. Tugas dari seorang kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan hanya merumuskan dan menetapkan sesuai yang direncanakan oleh lembaga. Semua pengajar yang berjumlah enam dan pengajar RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan menjadi wali kelas di masing-masing yang ditugaskan. Adapun ketua RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo

⁴⁶ Hasil wawancara dengan kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan HJ. Qowiyah S. Pdi. Pada tanggal 29 April 2016.

⁴⁷*Ibid.*

Sedan ialah ibu HJ. Qowiyah S. Pdi yang dibendaharai oleh ibu Laela dan sekretaris menjadi tugas ibu Yuli Astuti.⁴⁸

Kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan berkaitannya dengan guru memiliki garis intruksi, di mana kepala RA dapat memberikan perintah secara langsung maupun tidak langsung kepada jajarannya, baik bendahara, sekretaris, kesiswaan maupun pengajarnya. Sedangkan jajaran seperti bendahara tanggungjawab secara penuh secara formalnya dalam keuangan di lembaga RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan. Seperti keuangan RA, kesiswaan/iuran setiap harinya, mini kantin dan seragam serta bantuan-bantuan yang masuk ke dalam lembaga.⁴⁹ Begitu pula dengan sekretaris yang mengurus segala macam yang perlu dicatat dan direncanakan kedepan, segala hal yang perlu direalisasikan serta tentang bagaimana arah kedepan, seperti sebagai wakil kepala ikut dalam pelatihan-pelatihan, workshop dan undangan-undangan yang berhubungan dengan lembaga.⁵⁰ Sedangkan kesiswaan merupakan tanggungjawab bersama bagi semua pengajar dan jajaran RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan.

Tidak hanya itu, hasil keputusan kepala RA. Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dengan nomor: MR.I/04/VIII/2015 tentang pengangkatan tenaga administrasi/ operator pengelola data pendidikan madrasah tahun anggaran 2015/2016 dengan ditugaskannya tenaga operator ibu Yuli Astuti S. Pdi. sebagai penanggungjawab data RA.

⁴⁸ Dokumentasi Struktur Organisasi RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan tahun pelajaran 2014/2015. Dikutip pada tanggal 03 Mei 2016.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan HJ. Qowiyah S. Pdi. Pada tanggal 29 april 2016.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan sekretaris RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan ibu Yuli Astuti S. Pdi pada tanggal 28 april 2016.

Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan. Dengan tugasnya yaitu, Melakukan pemutakhiran teknologi berbasis data (database) untuk meningkatkan kehandalan akses data, memberi layanan interkoneksi antara sistem database EMIS dengan sistem aplikasi eksternal lain yang dikembangkan mandiri oleh pihak RA atau pihak Kementrian Agama Kabupaten Rembang dan memberi informasi tentang data pendidikan baik untuk kepentingan internal Kementrian Agama atau pihak-pihak yang membutuhkan data pendidikan madrasah.⁵¹ Sehingga dalam menjalankan program pendidikan di lembaga RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan memiliki tanggungjawab atas semua data yang dimiliki, mulai dari data *input/output* ataupun data untuk kepentingan penelitian.

Dengan demikian, struktur organisasi RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan terdapat garis intruksi dari berbagai segi, akan tetapi intruksi tersebut hanya secara formalitasnya saja. Semua jajaran bisa melakukan semua yang dibutuhkan lembaga sebagaimana kemampuannya dalam hal meningkatkan kinerja lembaga RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan. Demi tercapainya tujuan yang direncanakan, maka dalam setiap ranah melaksanakan kegiatan seorang pengajar saling membantu tanpa memperdulikan jajaran yang diemban secara formal. Secara dokumentatif lampiran struktur organisasi RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan terdapat di halaman lampiran.

⁵¹ Dokumentasi Format Pendataan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tahun pelajaran 2015/2016. Dikutip pada tanggal 03 Mei 2016.

6. Kondisi Tenaga Pengajar dan Kependidikan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan

Tenaga pengajar RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan 100% perempuan, hal ini yang biasanya nampak pada RA atau Taman Kanak-kanak sederajat pada umumnya. Dalam sejarahnya, RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan belum pernah mempunyai tenaga pengajar laki-laki, hal ini sebabkan faktor belum adanya peminat kecuali perempuan yang mengajar di RA. Berdasarkan data yang diperoleh, selain seorang kepala RA ada enam pengajar tetap yang berada di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan yang kesemuanya perempuan dan kesemuanya guru honorer atau swasta.⁵²

RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan memiliki tenaga pengajar yang berlatar belakang 5 orang sarjana pendidikan, dan 2 lainnya dalam proses sarjana, dengan ijazah terakhir kedua pengajar berasal dari lulusan Madrasah Aliyah Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan.⁵³ Pengajar RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan memiliki latar belakang yang berstatus *pondokan* atau santri,⁵⁴ sehingga secara keilmuan, pengajar RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan tidak diragukan lagi kemampuannya. Adapun nama-nama pengajar RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan yaitu, ibu Qowiyah S. Pdi, ibu

⁵² Dokumentasi Profil RA Riyadlotut Thalabah yang tertanggal April 2014, NSM/NSS 101233170025. Dikutip pada tanggal 03 Mei 2016.

⁵³ Dokumentasi Profil tenaga pengajar RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tahun pelajaran 2014/2015. Dikutip pada tanggal 03 Mei 2016.

⁵⁴ Hasil wawancara secara tidak terstruktur dengan para pengajar RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 29 April 2016.

Yuli Astuti S. Pdi, ibu Laela S. Pdi, ibu Itahatul Minnah S. Pdi,ibu Siti Faridah S.Pdi, ibu Maftuhah, ibu Siti Fatimah.⁵⁵

Dari profil lulusan tenaga pengajar RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan diantaranya, kepala sekolah berlatang belakang sarjana Pendidikan Agama Islam, 4 pengajar berlatar belakang sarjana Pendidikan Guru RA/TK dan 2 orang lulusan Madrasah Aliyah yang sedang menempuh pendidikan yang sesuai dengan instansinya, yaitu Pendidikan Guru RA/TK.⁵⁶ Sebagai lembaga yang mengunggulkan profesionalitas, RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan sangat memenuhi standart sebagai lembaga yang sesuai dengan akreditasinya dan bahkan bisa lebih. hal ini dikarenakan, sebagai lembaga yang bernaung di yayasan Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dan lembaga yang berlatar belakang Islam, maka RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan merupakan lembaga pendidikan yang mencerminkan profesionalitasnya terhadap pembelajarannya serta kemajuan pendidikan. Adapun data mengenai profil pengajar RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan terdapat di halaman lampiran.

7. Kondisi Siswa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan

Sejarah membuktikan bahwa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan merupakan siswa terbanyak dibandingkan jumlah siswa yang berada di RA atau TK lainnya sekecamatan Sedan. Hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah siswa setiap tahunnya. RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dipilih karena faktor letak dan sistem pembelajarannya yang sesuai dengan kultur

⁵⁵ Dokumentasi Format Pendataan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tahun pelajaran 2015/2016. Dikutip pada tanggal 03 Mei 2016.

⁵⁶ Dokumentasi Profil tenaga pengajar RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tahun pelajaran 2014/2015. Dikutip pada tanggal 03 Mei 2016.

orang Sedan. Sehingga siswa yang sekolah di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan merupakan siswa yang notabnya mampu dalam ilmu umum dan mengedapankan ilmu agama, dengan demikian RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan menjadi sekolah pilihan yang tepat bagi perkembangan siswa dalam menanamkan ilmu keagamaan dan sekaligus ilmu umum.

Menurut Bapak Arifin selaku Koordinator kepala RA/TK sekecamatan Sedan mengenai kesiswaan RA/TK menyatakan bahwa;

“RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan memiliki siswa yang cukup banyak, dari tahun ke tahun jumlah siswa mengalami naik turun yang stabil banyak. Sehingga jumlah siswa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan bisa dikatakan sangat berkembang dibanding RA atau TK yang lain yang berada di kecamatan Sedan.”⁵⁷

Dari data yang diperoleh, dari tahun ajaran 2009/2010 jumlah siswa berada di angka 135 siswa, 72 dikelompok A dan 63 berada di kelompok B, sedangkan tahun ajaran berikutnya 2010 hingga 2014 berada diangka 113, 119, 113 hingga terakhir diangka 118.⁵⁸ Hal ini membuktikan bahwa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan memiliki potensi yang sangat terbuka dalam menumbuhkembangkan siswa dalam segi jumlah siswa. Setiap tahunnya RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan menerima sekitar 41 hingga 78 yang sesuai data yang diperoleh dari tahun 2009 hingga 2014.⁵⁹

Saat ini RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan memiliki 117 siswa, diantaranya 31 kelompok A yang terdiri dari 1 rombongan

⁵⁷ Hasil wawancara dengan bapak Arifin, selaku kepala TK sekecamatan Sedan. Pada tanggal 07 Mei 2016.

⁵⁸ Dokumentasi Profil RA Riyadlotut Thalabah yang tertanggal April 2014, NSM/NSS 101233170025. Dikutip pada tanggal 08 Mei 2016.

⁵⁹ *Ibid.*

belajar dan 86 kelompok B yang terdiri dari 3 rombongan belajar.⁶⁰Usia kelompok A dan B hampir rata-rata masih, hanya ketika naik ke kelas B bagi yang A naik 1 tahun, yaitu usia diantara 4 sampai 6 tahun. Perbandingan siswa laki-laki dan perempuan tidak saling dominan dan hampir seimbang pada setiap tahunnya, akan tetapi dari tahun ke tahun saling berganti antara banyaknya siswa laki-laki dan perempuan.

Menurut Kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan mengenai kondisi siswa sebagai berikut;

“Pada tahun ajaran 2015/2016 dari perbandingan TK/RA di kecamatan Sedan, bahwa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan memiliki siswa terbanyak, meskipun dalam kurun waktu 5 tahun terakhir angka 31 termasuk angka jumlah siswa terburuk yang ada di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan. Meskipun demikian siswa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan merupakan siswa pilihan yang datang dari dalam desa maupun luar desa. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan Hj. Qowiyah S.Pdi bahwa potensi rata-rata siswa lebih baik daripada siswa kurun 5 tahun terakhir yang diterima.”⁶¹

Hal tersebut dibuktikan ketika pembelajaran yang sedang berlangsung yang diamati oleh pihak RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan. Siswa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan mayoritas anak dari seorang pedagang atau swasta,⁶² sehingga siswa lebih mendapat waktu yang banyak dengan keluarga. Adapun potensi yang dimiliki siswa dapat dibuktikan dengan pembelajaran yang diikuti setiap harinya, potensi yang menghasilkan prestasi seperti

⁶⁰ Dokumentasi profil jumlah siswa RA Riyadotut Thalabah Sidorejo Sedan Rembang tahun ajaran 2015/2016. Dikutip pada tanggal 08 Mei 2016.

⁶¹ Hasil wawancara dengan kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan HJ. Qowiyah S. Pdi. Pada tanggal 29 April 2016.

⁶² Dokumentasi profil jumlah siswa RA Riyadotut Thalabah Sidorejo Sedan Rembang tahun ajaran 2015/2016. Dikutip pada tanggal 08 Mei 2016.

keikutsertaan siswa dalam bentuk lomba-lomba yang diikuti baik dalam lingkup kecamatan, maupun kabupaten. Segudang piala dijajar di ruang kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan, yang membuktikan siswa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan telah mendapatkan prestasi dari potensi yang dikembangkan lewat pembelajaran. Karena RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan merupakan lembaga yang membentuk karakter siswa, maka tujuannya mengedepankan kualitas karakter bagi setiap produk yang dihasilkan setelah lulus nanti. Adapun dokumentasi kondisi siswa berada pada halaman lampiran.

8. Kondisi sarana dan prasarana RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan Rembang

RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan merupakan lembaga kecil yang mungkin tidak sebanyak dan sebesar lembaga di atasnya, seperti Madrasah Ibtidiyah maupun Tsanawiyah. Akan tetapi RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan diukur dari lembaga pendidikan sederajatnya merupakan lembaga pendidikan yang cukup lengkap dan luas. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan antara RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dengan TK/RA dikecamatan Sedan yang jumlahnya puluhan lembaga dan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan merupakan terlengkap dan paling luas.⁶³

RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan memiliki tanah dan bangunan milik sendiri dengan luas 922 m² dan bersertifikat dengan akta nomor 151 tanggal 29 Oktober 2014.⁶⁴ Semua dibangun dengan hasil yang diperoleh dari berbagai elemen yang mendukung RA

⁶³ Hasil Observasi di beberapa TK/RA kecamatan sedan pada tanggal 01 Mei 2016.

⁶⁴ Dokumentasi Profil RA Riyadlotut Thalabah yang tertanggal April 2014, NSM/NSS 101233170025. Dikutip pada tanggal 08 Mei 2016.

Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan. Adapun bantuan yang diperoleh meliputi dari iuran rutin siswa, iuran bulanan siswa, dana bantuan dari pemerintah (APBD), *stake holder*, sponsor, maupun dari hasil mini kantin yang dibuat pihak lembaga RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan.⁶⁵ Dengan demikian, RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan merupakan lembaga pendidikan yang kemandiriannya sangat tinggi dan mengalami kemajuan dibandingkan dengan RA/TK lainnya yang masih belum bisa mandiri.

Terdapat 7 ruangan yang dimiliki RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan, 1 ruangan kepala RA, 1 ruangan untuk guru, 6 ruangan kelas untuk belajar dan 1 ruangan untuk kantin. Tidak hanya itu, RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan memiliki halaman yang luas, tempat parkir yang luas, tempat para pedagang, tempat bermain dan terdapat 2 kamar mandi yang disediakan untuk siswa.⁶⁶ Dengan banyaknya ruang dan halaman, menunjukkan bahwa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan memiliki kepercayaan yang tinggi dalam mencapai kemandiriannya, sehingga tidak hanya mutu pembelajaran yang diutamakan, tetapi harus diimbangi dengan tempat atau lingkungan yang memadai.

Menurut KH. Selaku Komite atau pihak yayasan menjelaskan bahwa;

“pihak RA Riyadlotut Thalabah mengusahakan memiliki kelas yang kondusif, yang selalu direnovasi setiap kerusakan sekecil apapun, sehingga demi kenyamanan pembelajaran di kelas semua ruang harus tetap bagus dan bersih serta disediakan alat penunjang pembelajaran lainnya.”⁶⁷

⁶⁵ Hasil wawancara dengan kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan HJ. Qowiyah S. Pdi. Pada tanggal 29 April 2016.

⁶⁶ Dokumentasi Profil RA Riyadlotut Thalabah yang tertanggal April 2014, NSM/NSS 101233170025. Dikutip pada tanggal 08 Mei 2016.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan HJ. Qowiyah S. Pdi. Pada tanggal 29 April 2016.

Adapun untuk mendukung pembelajaran di kelas, RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan memiliki banyak alat peraga dan permainan edukatif, seperti drum band, alat permainan edukatif yang dipakai setiap hari (bola, pastel, kertas lipat, dan lainnya), busana haji dan perlengkapan haji lainnya (baju, ka'bah dan slendang) dan alat peraga lainnya. Tidak hanya itu, terdapat perpustakaan mini dan taman baca bagi siswa, serta depan ruang yang bersih. Sehingga siswa dapat leluasa di dalam lingkungan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan.⁶⁸

Tidak hanya itu, untuk menunjang kemajuan dan kelancaran dalam pengelolaan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan serta mendukung pembelajaran. Ada beberapa fasilitas lainnya yang dimiliki RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan, seperti laptop untuk pembuatan perencanaan dan pengelolaan lembaga, mesin printer untuk mencetak, kipas angin untuk kenyamanan dalam pembelajaran, loker untuk siswa dan kamera untuk dokumentasi setiap kegiatan yang dianggap penting. Adapun saran prasana yang ada di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan Rembang terdapat di halama lampiran, baik dokumentasi foto maupun lainnya.

B. Deskripsi Data

1. Konsep Pembelajaran Berbasis Sosial Budaya di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan

Dalam menginternalisasikan program pembelajaran yang berbasis sosial budaya dalam pembentukan karakter siswanya, RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan memiliki konsep yang di dalamnya dijadikan satu dalam sebuah susunan program pembelajaran yang direncanakan, meliputi pengenalan Allah, kebaikan, kesederhanaan, kebersamaan, dan pengabdian..

⁶⁸ Hasil observasi di dalam lingkungan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan Rembang pada tanggal 29 April 2016.

Adapun uraian konsep pembelajaran dalam pembentuk karakter siswa berbasis sosial budaya ialah sebagai berikut;

a. Pengenalan Allah

Sesuai dengan visi RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan yaitu memantapkan iman dan taqwa serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁶⁹ Sebagai wujud mengimplementasikan visi RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dalam pembelajaran yang dituangkan adalah pengenalan Allah beserta ajarannya.

Seperti yang diungkapkan kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan bahwa;

“Pembelajaran yang dilakukan di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan ini merupakan hasil daripada keinginan pihak yayasan juga, segala sesuatu yang berasal dari Allah dan kembali kepada Allah. Artinya yayasan dibuat dan diterapkan hal yang sama, dengan menanamkan aqidah keislaman. Dalam visi sudah disebutkan sebagaimana memantapkan iman dan taqwa, penerapan yang dilakukan ialah bagaimana siswa diperkenalkan siapa itu Allah, bagaimana sifat-sifat Allah, bagaimana akan ciptaan-ciptaan Allah, menerapkan bagaimana siswa menyikapi akan ciptaan Allah dan keagungan Allah.⁷⁰

Hal lain disampaikan oleh para guru RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan bahwa;

“Pengenalan Allah sebagai wujud dasar seperti halnya kata pepatah “tak kenal maka tak sayang”⁷¹, maka untuk mencintai Allah perlu yang namanya pengenalan dan pengenalan-pengenalan tersebut sudah disusun dalam kegiatan

⁶⁹ Dokumentasi Profil RA Riyadlotut Thalabah yang tertanggal April 2014, NSM/NSS 101233170025. Dikutip pada tanggal 08 Mei 2016.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan HJ. Qowiyah S. Pdi. Pada tanggal 07 Mei 2016.

⁷¹ Hasil wawancara dengan ibu Yuli Astuti guru RA Riyadlotut Thalabah pada tanggal 07 Mei 2016.

pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan memiliki banyak cara dalam mengimplementasikan akan pengenalan Allah yang sesuai dengan visinya, diantaranya dengan lewat pembelajaran setiap hari di kelas, pembelajaran out door (yang biasa dilakukan ialah jalan-jalan mengenali lingkungan sekitar), dan dengan media-media yang disediakan untuk menunjang pembelajaran.⁷²

Adapun pembelajaran yang dilakukan di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan meliputi pembelajaran agama⁷³ yang dituangkan setiap harinya baik tertulis maupun tidak tertulis serta pembelajaran yang dilakukan menggunakan media.⁷⁴ Pembelajaran secara tertulis baik kelompok A dan B meliputi yang ada di bahan pembelajaran agama setiap harinya, yaitu menghafal dan membaca Asmaul Khusna, kalimat tayyibah (syahadat, ta'awudz, basmalah, hamdalah/tahmid, tasbih, takbir, istighfar, tahlil, tarji'/istirja', hauqalah, masyaAllah, tashdiq, sholawat), menghafal hadist, menghafal doa sehari-hari, do'a niat dan kalimat shalat,⁷⁵ bermain sambil belajar dengan menyayikan lagu islami yang sudah dimodifikasi, menggunakan media kertas dan tempel serta menggabungkan lafaz-lafadz yang sudah disediakan dalam pembelajaran.⁷⁶

⁷² Hasil wawancara dengan para guru RA Riyadlotut Thalabah ibu Maftukhah, Yuli Astuti dan Laela pada tanggal 07 Mei 2016.

⁷³ Dokumentasi Bahan Pembelajaran Agama RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan sebagai buku saku RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan. Dikutip pada tanggal 08 Mei 2016.

⁷⁴ Wawancara dengan jajaran pengajar RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan kepala sekolah, dan para guru pada tanggal 07 Mei 2016.

⁷⁵ Dokumentasi Bahan Pembelajaran Agama RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan sebagai buku saku RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan. Dikutip pada tanggal 08 Mei 2016.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan bu yuli Astuti S.Pdi dan Kepala Sekolah RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 02 Mei 2016.

Sedangkan menurut kepala dan sekretaris/operator RA Riyadlotut Thalabah bahwa;

“Pembelajaran dengan mengenal Allah dan lewat media lingkungan secara langsung ialah, seperti para siswa di ajak berjalan-jalan mengelilingi lingkungan sekitar sambil bernyanyi lagu islami yang sudah dimodifikasi, yaitu seperti Asmaul Khusna, nama-nama Nabi dan Rosul serta lagu lainnya. Jalan-jalan tersebut bertujuan untuk menunjukkan rumah Allah yang berupa Masjid dan ciptaan-ciptaan Allah berupa semua yang ada disekitar ketika dilewati,⁷⁷ serta banyak dokumentasi yang bisa dilihat milik RA Riyadlotut Thalabah yaitu seperti melakukan shalat berjamaah di musolla/masjid bersama-sama, wudhu bersama dan melakukan praktek haji atau manasik haji dengan menggunakan media yang mirip dengan sungguhan, dengan busana haji serta ka'bah yang dimodifikasi.⁷⁸

Hal tersebut diakui oleh para orang tua siswa mengenai pembelajaran pengenalan Allah, seperti Ibu Zaim menjelaskan bahwa;

“Ketika disekolah anak baru masuk sekolah Riyadl 2 hari sudah disuruh menghafal asmaul husna, menghafalkan do'a shalat padahal anak-anak belum bisa membaca dan menulis, akan tetapi secara kenyataan anak bisa menghafal dulu dan baca tulisnya baru menyusul dan itupun tidak sampai lama sekitar 2 sampai 3 bulan sudah bisa meski dalam bimbingan.”⁷⁹

Pembelajaran di atas merupakan tujuan mengenal Allah yang sesuai dengan Visi RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dengan berbagai media pembelajaran. Pembelajaran mengenal Allah yang dilakukan pada setiap harinya merupakan peletakkan dasar sebuah pembentukan karakter siswa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan sesuai dengan visinya. Penanaman fondasi dengan menghafal sifat-sifat

⁷⁷ Hasil wawancara dengan bu Laela S.Pdi pengajar RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 02 Mei 2016.

⁷⁸ Hasil dokumentasi berupa foto RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 27 Maret 2016. Dikutip pada tanggal 08 Mei 2016.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Zaim selaku Wali siswa Siti Nuru Auliya RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo di kediamannya pada tanggal 04 Mei 2016.

Allah, kalimat tayyibah dan doa' shalat serta surat pendek yang terdapat dalam pembelajaran setiap hariannya. Dengan demikian, karakter yang dimunculkan dalam pengenalan Allah merupakan karakter akan aqidah atau religiusitas siswa terhadap fondasi ketika berperilaku dan siswa dibentuk berdasarkan visinya yaitu dimantapkan iman dan taqwa serta mengarahkan dan mengantarkan siswa untuk memenuhi fitrahnya sebagai khoirul ummah.

b. Kearifan/Kebaikan

Visi RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan tidak hanya sebatas mengenal kepada Tuhan, belum cukup juga apabila mengenal Allah tanpa sifat arif atau baik. RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan menekankan pentingnya kearifan dalam menyelenggarakan pendidikan yang dituangkan dalam pembelajaran. Kearifan yang dimaksud disini adalah bersikap dan berperilaku sabar dalam bertingkah laku sehari-hari, rendah hati, program patuh pada ketentuan hukum agama, mampu mencapai tujuan tanpa merugikan orang lain dan mendatangkan manfaat bagi kepentingan bersama.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan yang menyatakan;

“Pembelajaran tidak berkutat kepada pelajaran keagamaan mengenal Allah semata, tetapi ibarat bangunan agama atau mengenal Allah itu material, dan kearifan merupakan pola setelah material itu ada, mau dijadikan seperti ketika sudah ada material, bangunan apa yang akan dirancang, itulah arti sebuah kearifan atau kebaikan. Apabila material sudah banyak dan lengkap, tinggal diapakan nantinya, mau dijadikan material tersebut dan bagusnya bangunan itu tergantung arsiteknya atau kepala sekolah dan guru sebagai tukang yang menata dari satu bahan ke bahan yang lainnya dalam pembentukan bangunan.”⁸⁰

⁸⁰ Hasil wawancara dengan kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan HJ. Qowiyah S. Pdi. Pada tanggal 07 Mei 2016.

Kearifan atau kebaikan merupakan sebuah tatanan awal menuju penanaman sebuah karakter kepada siswa. Siswa adalah sebuah material yang siap untuk dijadikan seperti apa dengan materi yang ada. Kebaikan atau kearifan adalah bentuk bagaimana siswa berperilaku, seperti diungkapkan oleh ibu yuli selaku pengajar RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan bahwa;

“Perilaku itu akan nampak apabila materi sudah berjalan, tergantung bagaimana daya tangkap anak itu sendiri. Karena kemampuan setiap anak berbeda-beda, ada yang daya kemampuan menangkap materi secara cepat, ada yang lumayan cepat, ada yang tidak mau sama sekali untuk diajar melakukan sesuatu dan bahkan ada yang belum paham sama sekali.⁸¹

Karena kebaikan bersifat pembawaan, maka apapun yang dilakukan siswa merupakan kebaikan, kebaikan yang belum dipahami atau kebaikan yang telah disengaja. Artinya kebaikan yang belum dipahami karena siswa melakukan kebaikan tidak atas dasar apa yang dilakukan itu baik atau dianggap baik bagi siswa itu sendiri, karena pembawaan dari keluarga atau tingkah laku yang biasa ada di lingkungan masyarakat atau keluarga. Sedangkan menurut KH. Rosyad selaku stoke holder/Kyai serta sebagai salah satu penasehat yayasan Riyadlotut Thalabah memberikan penjelasan mengenai kebaikan, yaitu;

“Anak/siswa dituntut baik itu salah, tapi kalau kita contohkan yang baik itu baru benar, karena sifat anak yang belum tau apa-apa yang anak tau hanya meniru buka disuruh dan dia tidak tau apa yang dilakukan yang dikatakan baik, Ada pula kebaikan yang secara sengaja atau memahami sebuah kebaikan, artinya siswa mengetahui perilaku baik dan melakukan kebaikan atas dasar tau bahwa apa yang dilakukan baik, karena faktor keluarga yang sering menuntun dan

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Astuti selaku pengajar RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 02 Mei 2016.

memberi pengetahuan tentang sifat-sifat yang baik itu sendiri.”⁸²

Sama halnya yang terungkap oleh salah satu wali siswa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan bahwa;

“Kebaikan anak terdapat dalam tingkah laku sehari-hari, sekolah hanya memberikan pelajaran sebagai kunci kekuatan ketika di rumah ataupun di lingkungan. Kebaikan disini meliputi hal-hal kecil yang ada di rumah dan lingkungan, seperti bangun tidur tanpa menyuruh harus mandi untuk persiapan sekolah, tidak menangis ketika ada kesulitan, bermain dengan temannya tanpa bertengkar dan bersama-sama melakukan sesuatu, berangkat dan pulang sekolah sendiri, tidak sering jajan, mau buang air kecil dan besar sendiri tanpa merepotkan orangtua dan lainnya.”⁸³

Kearifan atau kebaikan merupakan tujuan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dalam mengimplementasikan poin pertama dan ketiga yaitu terwujudnya peserta didik yang berbudi pekerti luhur dan terwujudnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁴ Di dalam pengembangan poin tersebut, seperti halnya kearifan yang di implementasikan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan yaitu memberikan materi kepada siswa baik dalam tulisan maupun praktek kesehariannya. Adapun kearifan tersebut tertuang dalam materi sehari-hari seperti berpakaian sopan dan Islami, memberikan ketepatan waktu ketika siswa masuk kelas, siswa membersihkan dan menyimpan peralatan sekolah sendiri, siswa mau memberikan salam dan menjawab salam, siswa

⁸² Hasil wawancara dengan KH. Rosyad Stoke Holder, selaku pembina yayasan Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 30 April 2016.

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Zaim selaku Wali siswa Siti Nuru Auliya RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 24 April 2016.

⁸⁴ Hasil dokumentasi mengenai tujuan di dalam profil RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan tahun 2014, NSM/NSS 101233170025. Dikutip pada tanggal 08 Mei 2016.

dapat bekerja sama dalam melaksanakan tugas, memakai dan melepas baju sendiri, mau mencium tangan ketiga masuk dan keluar sekolah, baik di rumah maupun di sekolah, pembiasaan dan rutinitas ketika masuk duduk dan membuka buku di dahului dengan salam beserta melepas sepatu serta menaruh pada tempatnya, membedakan perilaku baik dan buruk seperti yang dicontohkan dalam bentuk gambar yang sudah disediakan, membuang sampah pada tempatnya,⁸⁵ praktek makan bersama-sama, shalat berjamaah dan kegiatan lainnya yang dapat mewujudkan sifat arif atau baik dalam pembelajaran dan siswa mampu menuangkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolahan, di rumah maupun di lingkungan.

c. Kesederhanaan

RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan menekankan pentingnya penampilan sederhana sebagai salah satu nilai luhur dalam pembentukan karakter siswa dan menjadi pedoman perilaku sehari-hari bagi seluruh siswa. Kesederhanaan yang dimaksud di sini adalah kemampuan bersikap dan berfikir wajar, proposional dan tidak tinggi hati. Sesuai dengan visi RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dan misi RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dengan mengarahkan dan mengantarkan siswa untuk memenuhi fitrahnya sebagai khoiril ummah.⁸⁶ Dengan demikian, kesederhanaan bisa diterapkan di dalam pembelajaran sehari-hari dengan kapasitas yang dianggap cukup dan sesuai

⁸⁵ Hasil dokumentasi Rencana Kerja Harian RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan tahun ajaran 2014/2015. Dikutip pada tanggal 04 Mei 2016.

⁸⁶ Dokumentasi Profil Visi/Misi RA Riyadlotut Thalabah yang tertanggal April 2014, NSM/NSS 101233170025. Dikutip pada tanggal 04 Mei 2016.

dengan kebutuhan untuk keseimbangan hidup, baik hidup di sekolah, lingkungan dan rumah.

Kesederhanaan merupakan penerapan yang sangat penting bagi siswa sejak dini, hal ini seperti yang diuraikan oleh kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan, bahwa;

“Sederhana merupakan wadah kemampuan siswa untuk menimbang dan melakukan sesuatu untuk melangkah kedepan serta *“ora neko-neko”/“opo anane”* artinya ialah bagaimana siswa bisa mengambil keputusan secara tepat dan benar, sesuai dengan apa yang dibutuhkan, bertingkah laku yang sopan pun menjadi langkah kesederhanaan, dan memilih segala sesuatu yang bisa dibandingkan.⁸⁷

Dengan demikian, sederhana merupakan tujuan dari pembentukan karakter siswa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dalam melakukan aktifitas sehari-hari, baik dalam lingkungan, sekolah maupun di rumah.⁸⁸ Dalam mengimplemetasikan kesederhaan, RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan tidak hanya memasukkan dalam materi pelajaran, melainkan hasil pengawasan dan secara konsisional yang dilakukan oleh para pengajar demi terciptannya kondisi yang sesuai dengan visi dan misi serta menjadikan kesederhanaan sebagai salah satu budaya sekolah RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan.

Menurut kepala TK/RA kecamatan Sedan bapak Arifin, mendefinisikan kesederhaan sebagaimana yang disampaikan bahwa;

“Kesederhaan merupakan watak dan karakter yang harus dibina dan didampingi dalam setiap waktunya, baik di sekolah maupun dirumah. Karena dengan demikian anak bisa membedakan baik dan buruknya segala hal berawal dari

⁸⁷ Hasil wawancara dengan kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan HJ. Qowiyah S. Pdi. Pada tanggal 07 Mei 2016.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ita Khatul Mina S. Pdi selaku pengajar di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 02 Mei 2016.

kesederhaan. Seperti halnya kebutuhan makan, makan itu baik dan menyehatkan, apalagi sesuai dengan 4 sehat 5 sempurna. Akan tetapi makan itu akan lebih baik apabila dirasa cukup dan tidak melebihi-lebihkan, apabila lebih, hal terjadi ialah makan itu tidak akan habis, kalau tidak habis akhirnya dibuang. Itulah contoh kata sederhana dalam kehidupan yang diungkapkan kepala TK/RA kecamatan Sedan.”⁸⁹

Dalam pembentukan karakter sejak dini, Kesederhaan lebih menekankan kepada batas-batas tingkah laku dan segala sesuatu yang akan dilakukan oleh siswa, baik batas secara umum ataupun secara budaya setempat. Pembelajaran yang dilakukan di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dalam membentuk tingkah laku sederhana terdapat dalam program pembelajaran dan rutinitas setiap harinya, seperti membawa bekal dari rumah, memakai pakaian rapi dan bersih, di harapkan mampu berangkat dan pulang sendiri atau tidak bergantung kepada orang tua, siswa tidak boleh meminjam segala sesuatu yang sudah punya dengan ketentuan tidak berfungsi lagi, siswa dilatih untuk memecahkan masalah sendiri, tidak boleh mencontek atau meniru segala hal milik temannya, dan lain sebagainya. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan memiliki salah satu pembentukan karakter lewat kederhanaan yang diagendakan dan menjadi tujuan RA itu sendiri.

d. Kebersamaan

Pembelajaran di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan memiliki banyak kegiatan yang berhubungan dengan kolektivitas atau kegiatan yang dilakukan bersama-sama. Kolektivitas sendiri menekankan pentingnya kebersamaan lebih tinggi dari pada individualisme, artinya setiap orang saling membutuhkan antara

⁸⁹ Hasil wawancara dengan kepala TK/RA kecamatan Sedan bapak Arifin, pada tanggal 07 Mei 2016.

satu dengan yang lainnya dan setiap orang mempunyai kelebihan masing-masing yang bisa menutupi kelemahan seseorang.

Dalam program rutinitas RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan terdapat siswa setiap hari berbaris di depan kelas sebelum masuk. Hal kecil demikian juga menjadi salah satu kolektivitas yang menjadi bahan untuk mengimplementasikan visi dan misi RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan yaitu terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien serta menjadikannya budaya kompetitif prestasi dikalangan siswa.⁹⁰ Sehingga, dengan kebersamaan tersebut siswa mampu mengetahui satu sama lain dan menumbukan rasa ingin lebih dan lebih dalam hal kemampuan untuk meraih yang lebih baik lagi dan muncul budaya yang kompetitif dari setiap siswa.

Selaku pengajar di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan, Ibu Ita Khatul Mina menyatakan mengenai kebersamaan, bahwa;

“Kebersamaan dijadikan aktifitas sehari-hari dari sebelum masuk dan hingga pulang. Karena kebersamaan tidak diukur dari penyelesaian masalah saja, tetapi dalam rutinitas dapat dilakukan yang namanya kebersamaan. Dengan baris sebelum masuk, berdo'a ketika masuk, hafalan rutinitas, makan bersama, shalat bersama dan aktifitas yang secara waktu dapat berlangsung bersama-sama.”⁹¹

Kegiatan sehari-hari yang terdapat di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan yang dapat dilihat dan diamati secara langsung merupakan salah satu dari suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama dan tanpa disadari oleh para siswa bahwa hal tersebut pelajaran kecil yang diaplikasikan diluar materi maupun di

⁹⁰ Hasil dokumentasi mengenai tujuan di dalam profil RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan tahun 2014, NSM/NSS 101233170025. Dikutip pada tanggal 08 Mei 2016.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ita Khatul Mina S. Pdi selaku pengajar di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan, pada tanggal 02 Mei 2016.

dalam materi. Seperti yang diungkap kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan bahwa;

“Tujuan pembelajaran di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan merupakan aktifitas pembelajaran yang di arahkan ke ranah kelompok atau kebersamaan, yang ditargetkan bisa bersama-sama dalam mencapai materi yang sudah ditentukan. Hal yang dianggap individual dapat berubah menjadi kebersamaan, misalnya ialah membaca dan menghafalkan do’a sehari-hari. Dalam kemampuannya memang setiap siswa memiliki tingkat yang berbeda-beda dalam kemampuannya, tetapi dengan membaca bersama setiap hari maka akan muncul kebersamaan, serentak dapat mengatakan membaca dan menghafalkan, yang sedikit tidak bisa akan menjadi bisa dan yang tidak bisa lama-lama akan bisa.”⁹²

Berbeda halnya dengan para wali siswa Ada pula kebersamaan menurut salah satu wali siswa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan yaitu Bapak Mohammad Uliyal Haq wali siswa Alfian Al Musaddad dan Ibu Islah wali siswa Mohammad Aqil Mubarak, sebagaimana yang disampaikan, bahwa;

“Bagaimana anak mampu melakukan sesuatu bersama temannya, karena dengan temannya akan bisa diukur seberapa jauh nilai kebersamaan siswa. Mulai dari bermain di lingkungan bersama, belajar bersama, berangkat dan pulang bersama, serta bagaimana anak berhubungan dengan temannya.”⁹³ Ada kalanya sifat kebersamaan tidak harus bersama-sama dengan temannya atau setia dengan satu dua temannya, akan tetapi setiap ada temannya diajak bersama, melakukan bersama, baik ketika disekolah maupun di luar sekolah.”⁹⁴

Kebersamaan yang dituangkan dalam pembelajaran RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan meliputi materi sehari-hari

⁹² Hasil wawancara dengan kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan HJ. Qowiyah S. Pdi. Pada tanggal 07 Mei 2016.

⁹³ Hasil wawancara dengan bapak Mohammad Uliyal Haq wali siswa Alfian Al Musaddad, pada tanggal 24 April 2016.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Islah wali siswa Mohammad Aqil Mubarak. Pada tanggal 24 April 2016.

diantaranya, baris berbaris, do'a masuk kelas, hafalan rutinitas bersama-sama, makan bersama setiap seminggu sekali, jamaah bersama, jalan-jalan bersama, bermain dan belajar bersama, menghubungkan satu dengan yang lainnya dengan media belajar yang disediakan,⁹⁵ dan lainnya. Dengan demikian kebersamaan merupakan aktifitas atau tingkah laku yang dilakukan bersama-sama untuk melakukan sesuatu, baik dalam hal kebersamaan maupun memecahkan sebuah masalah. Sehingga kebersamaan bukan masalah bagaimana siswa bisa bersama-sama dalam hal bermain tetapi juga memecahkan segala sesuatu untuk kepentingan bersama. Kebersamaan tersebut dapat membentuk karakter siswa menumbukan rasa tanggungjawab, gotongroyong ataupun karakter kerja keras.

e. Mengabdi

Penyelenggaraan pembelajaran RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan tidak terlepas dari kedua kata sukarela dan mengabdi, yang artinya adalah bagaimana seorang siswa dilatih dan dituntun melalui pesan serta himbauan supaya mempunyai rasa menolong, rasa kasihan, dan rasa empati kepada sesama, baik teman, guru maupun orang lain dalam melakukan segala sesuatu tanpa disuruh dan tanpa pamrih atau minta imbalan. Sehingga diharapkan muncul salah karakter sukarela yang akhirnya ketika melakukan sesuatu yang dianggap dibutuhkan menjadi bentuk kewajibannya untuk ikut serta dalam melakukan aktifitas tersebut.⁹⁶ Kegiatan tersebut, apabila dilakukan secara dengan penuh keikhlasan dan tanpa pamrih serta muncul dari hatinya dapat

⁹⁵ Hasil dokumentasi Rencana kegiatan harian RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan Rembang tahun ajaran 2014/2015. Dikutip pada tanggal 08 Mei 2016.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan HJ. Qowiyah S. Pdi. Pada tanggal 07 Mei 2016.

membentuk suatu keyakinan yang namanya pengabdian, pengabdian tidak hanya kepada guru atau yang lebih tua akan tetapi mengabdikan kepada sesama dalam rangka mengabdikan diri kepada Allah.

Seiring yang disampaikan pihak yayasan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan KH. Zaki selaku *stoke holder* serta komite RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan menyatakan mengenai arti daripada sukarela dan mengabdikan, bahwa;

“Sukarela merupakan tindakan secara fitrah yang muncul dari hati seseorang untuk peka terhadap sesuatu yang dibutuhkan, baik bersifat material maupun non material. Sedangkan mengabdikan atau *ngabdikan* merupakan salah satu buah daripada sukarela yang ditujukan kepada sesama agar semua yang dilakukan untuk, dari dan oleh sesama. Atau dengan kata lain “*ngalap berkah*”. Mengabdikan salah satu tingkah laku yang tidak semua orang bisa melakukan, hanya seseorang yang mempunyai sifat sukarela yang menghasilkan sifat mengabdikan, dan mengabdikan sendiri tidak harus dengan *sesepuh* atau guru, tetapi orang yang membutuhkan, orang yang pantas untuk di abdi, serta hasil yang memberikan manfaat tersebutlah yang dinamakan *ngalap berkah*.⁹⁷

Sifat sukarela dan mengabdikan menjadi tujuan di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo untuk membentuk karakter siswa sebagai fondasi menuju generasi yang lebih baik ke depan, generasi yang siap untuk mengabdikan kepada sesama, negara dan agama. Sebagaimana seorang pengajar sebagai jembatan dalam melatih siswa supaya mampu menerapkan hal tersebut. Tidak hanya dalam materi saja, akan tetapi dalam kegiatan sehari-hari diluar pembelajaran dilakukan pengajar menerapkan hal tersebut.

Seperti yang diungkapkan Ibu Ita Khatul Mina S. Pdi selaku pengajar di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan mengenai cara

⁹⁷ Hasil wawancara dengan KH. Zaki selaku *stoke holder* atau pihak yayasan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan. Pada tanggal 29 April 2016.

dan bagaimana membentuk karakter mengenai pengabdian atau sukarela, dijelaskan bahwa;

“Dalam pembelajaran di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo, materi untuk membentuk karakter sukarela dan mengabdikan ditanamkan sejak hari pertama masuk. Seperti halnya pemanggilan nama siswa dengan cara mengacungkan tangan tanpa harus disuruh atau di tuntun merupakan cara sederhana mengaplikasikan sukarela. Apalagi dengan sikap dan sifat sopan dan mau mengambilkan sesuatu yang menjadi kebutuhan orang lain merupakan sifat sukarela yang secara spontan dimiliki para siswa.”⁹⁸

Sukarela dan mengabdikan merupakan materi yang diterapkan dalam praktek siswa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan, tidak melewati materi tertulis maupun lisan. Karena pada dasarnya sukarela dan mengabdikan tidak dapat diukur dengan materi ajar yang harus dinilai, akan tetapi dengan siswa disuruh maju kedepan, disuruh meminjam sebagian alat tulisnya kepada teman, berbagi apa yang dimiliki kepada temannya, maka dengan demikian siswa akan terlatih dengan sendirinya sehingga menimbulkan rasa sukarela apa sudah terbiasa dilakukan. Sedangkan mengabdikan merupakan patuh serta taan kepada guru, orang tua dan baik kepada sesama merupakan mengabdikan, tingkah laku yang dianggap menghormati untuk siswa RA termasuk dan tergolong mengabdikan. Hal itu yang menjadi contoh sederhana ketika sukarela dan mengabdikan diterapkan di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan.⁹⁹

Dalam mengaplikasikan ke dalam pembelajaran, RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan memberikan materi kedalam tugas maupun materi harian, diantaranya maju kedepan untuk

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ita Khatul Mina S. Pdi selaku pengajar di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan, pada tanggal 02 Mei 2016.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Farida S. Pdi selaku pengajar di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan, pada tanggal 02 Mei 2016.

hafalan rutin tanpa harus disuruh sebagai kewajibannya, siswa mau memberi dan mengucapkan kata maaf, mencium tangan kepada semua guru dan memberikan salam serta menjawab salam kepada guru, orang tua, maupun teman, berbagi alat peraga dalam bentuk media pembelajaran yang disediakan, siswa mampu untuk maju sendiri dalam pembelajaran tanpa disuruh, siswa membuang sampah pada tempatnya, siswa mampu mematuhi peraturan sekolah dan agama dengan kesadaran, dan lainnya.¹⁰⁰ Dengan demikian sifat sukarela dan mengabdikan mampu dibentuk ke dalam sebuah karakter siswa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dengan dimasukkan ke dalam pembelajaran yang dilakukan dengan cara dipraktikkan, maupun secara tuntunan dari pengajar serta pembawaan yang bawa oleh siswa sendiri.

Sedangkan dalam Sistem Pembelajaran RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan Berdasarkan data dokumentasi dan wawancara, Sistem pembelajaran yang dilakukan di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan meliputi *sorogan*, hafalan, *bandongan* dan musyawarah. Adapun uraiannya diantaranya sebagai berikut:

a. Sistem *sorogan*,

Pembelajaran yang dilakukan di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan menggunakan sistem *sorogan* sebagai salah satu metode pembelajarannya. Pada sistem ini, pembelajaran yang dilakukan lebih menekankan kepada individual, di mana seorang siswa langsung berhadapan dengan pengajarnya secara bergantian, baik siswa kedepan,

¹⁰⁰ Hasil dokumentasi Rencana kegiatan harian RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan Rembang tahun ajaran 2014/2015. Dikutip pada tanggal 08 Mei 2016.

maupun pengajar menghampiri siswa satu persatu.¹⁰¹ Hal ini dilakukan agar seorang siswa memiliki jiwa yang disiplin, berani, taat dan rajin, karena siswa harus mengikuti kata-kata atau kalimat yang dibacakan seorang pengajar dengan perkataan yang sama atau persis sesuai dengan kaidah pembelajaran yang diajarkan.

Pembelajaran dengan sistem *sorogan* dimasukkan kedalam program kerja harian dengan materi keseharian sesuai dengan jadwal serta sebagai indikatornya, diantaranya seperti mengeja dan membaca surat-surat pendek, membaca hadist, membaca kalimah tayyibah, mengurutkan anggota tubuh beserta fungsinya, mengurutkan berbagai macam rasa, membaca do'a kecerdasan, membaca bacaan adzan dan iqomah, membaca bacaan shalat, melafadzkan huruf hijaiyah, membaca bacaan yang disediakan dalam pembelajaran yang ada pada tema, seperti kisah nabi-nabi.¹⁰² Sehingga dalam metode *sorogan*, siswa mampu berani dan melatih bagaimana berinteraksi secara langsung dengan pengajar.

Seperti diungkapkan oleh kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan HJ. Qowiyah S. Pdi. Bahwa;

“Sistem sorogan merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan pengajar ketika siswa baru masuk dalam sekolah, awal siswa masuk di dalam RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran yang sudah menjadi program pembelajaran, baik harian, mingguan, bulanan, hingga semesteran. Program pembelajaran memanfaatkan sistem sorogan untuk mengetahui kemampuan siswa, seberapa jauh materi sudah dikuasai, untuk melatih siswa, sifat berani dan tanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang sudah diberikan dan

¹⁰¹ Hasil observasi di saat kegiatan pembelajaran oleh Ibu Yuli Astuti S.Pdi. pada 08-00- 09.15 tanggal 02 Mei 2016.

¹⁰² Hasil observasi dan dokumentasi Rencana kegiatan harian RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan Rembang tahun ajaran 2014/2015. Dikutip pada tanggal 08 Mei 2016.

mengajarkan siswa untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.”¹⁰³

Sebagaimana yang disampaikan sekretaris RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan Ibu Yuli Astuti dan selaku pengembang pembelajaran RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan, bahwa;

“Sistem *sorogan* diselenggarakan dalam pembelajaran di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dengan menggunakan beberapa tahap, diantaranya, tahap pengenalan (pengajar menulis dan ditulis huruf hijaiyah lalu secara bergantian maju satu persatu untuk maju atau pengajar mendekat kepada siswa), kedua memberi selebar kertas dengan tulisan kata perkata dan metode yang sama, tahap ketiga dengan buku saku yang sudah disediakan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan, tahap keempat dengan majalah-majalah Islami yang disediakan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan, tahap kelima atau mingguan yaitu gabungan dari hari pertama hingga hari minggu terakhir untuk mengecek siswa, kelima adalah tahap bulanan atau ulangan/tes hasil selama sebulan anak maju kedepan satu persatu dan di semak oleh pengajar bagaimana cara membaca yang benar dan tepat dan terakhir tahap semesteran yang dievaluasi selama satu semester siswa mampu membaca dengan baik dan benar serta tanggungjawab siswa dalam pembelajaran.”¹⁰⁴

Pembelajaran menggunakan sistem *sorogan* di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan menjadi program utama dalam mengembangkan pembelajaran berlandaskan sosial budaya pesantren. Dengan demikian, program pembelajaran sistem *sorogan* menjadi materi awal dalam pembentukan karakter siswa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan. Dalam sistem *sorogan* tersebut siswa akan membentuk karakter pemberani, tanggungjawab, mandiri dan tidak mudah putus asa.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan HJ. Qowiyah S. Pdi. Pada tanggal 07 Mei 2016.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Astuti selaku pengajar RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 02 Mei 2016.

b. Sistem *hafalan/setoran*

Sistem *hafalan/setoran* menjadi program paling yang diunggulkan daripada program sistem yang lainnya dalam pengembangan pembelajaran RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan yang berlandaskan sosial budaya pesantren. Program *hafalan/setoran* yang dikembangkan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan memiliki banyak materi, terutama materi bahan keagamaan, baik di dalam bahan pembelajaran keagamaan, rencana kerja harian, program mingguan, program bulanan ataupun program semesteran.¹⁰⁵ Adapun sistem *hafalan/setoran* dalam pembelajaran terdiri dari program pembelajaran keagamaan dengan berbagai materi, diantaranya asmaul khusna, do'a shalat, mengahafalkan hadist, surat-surat pendek, kalimah tayyibah, do'a harian, bacaan adzan dan iqomah, ayat kursi dan nama-nama malaikat dan nabi.¹⁰⁶

Penerapan sistem *hafalan/setoran* dalam pembelajaran di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan tercantum dalam rencana kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan semesteran. Untuk rencana kegiatan harian yaitu meliputi rutinitas jam pertama hafalan do'a harian untuk kelompok A (do'a kedua orang tua, kebaikan dunia akhirat, sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah tidur, keluar masuk WC, keluar masuk rumah, sebelum dan sesudah pembelajaran, memakai pakaian, bercermin, naik kendaraan, istinja, keluar masuk masjid), bacaan wudlu, adzan, istiqomah, niat shalat, bacaan shalat, untuk jam ke 3 bergantian antara bacaan ayat kursi, surat-surat pendek (Al-Fatihah, An-Nan, Al, Falaq, Al-ikhlas, Al-Lahab, An-Nasr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quraisy, Al-Fiil, Al-Humazah, Al'Ashr), Asmaul Khusna 1-40, kalimah Tayyibah (Ta'awudz,

¹⁰⁵ Hasil dokumentasi kurikulum RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan tahun 2014/2015. Dikutip pada tanggal 10 Mei 2016.

¹⁰⁶ Hasil dokumentasi bahan pembelajaran agama RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan. Dikutip pada 10 Mei 2016.

Basmalah, Hamdalah, Tasbih, Takbir, Istigfah, tahlil, Tarji'/Istirja', Hauqalah, Masyallah, Tashdiq, Syahadat, Shalawat), nama-nama malaikat dan tugasnya, nama rasul Allah, menghafalkan hadist (menuntut ilmu, kebersihan, berbakti kepada ibu, larangan marah, niat). Sedangkan untuk kelompok B meliputi do'a rutintas pagi asmaul khusna, do'a harian (sesudah wudlu, sesudah adzan, penutup majlis, ketika ada petir, ada hujan, berbuka puasa, memohon kecerdasan, menengok orang sakit, memohon kesehatan, menjelang pagi dan sore), surat-surat pendek (At-Takasur, Al-Qori'ah, Al-'adiyat, Al-Zalzalah, Al-Qodr, Al-Bayyinah, Al-'alaq, At-Tiin, Al-Insiyiroh, Ad-Dzuha), hafalan hadist (Persaudaraan, malu, berkata baik, senyum, agama Islam, menutup aurat, menebar salam, belajar al-Qur'an, anjuran Silaturrahmi).¹⁰⁷

Adapun program pembelajaran penyelenggaraan *hafalan/setoran* yang dilakukan di RA Riyadlotut Thalabah Sidore Sedan meliputi dari harian rutinitas, seperti asmaul husna dan do'a-do'a harian yang dilakukan secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang pengajar, setelah itu surat-surat pendek yang dipilih 2 surat dari depan sesuai dengan pedoman yang ada dibuku bahan pembelajaran agama. Hafalan do'a seperti do'a harian disetorkan/dihafalkan setiap seminggu sekali dengan hasil yang dicatat oleh pengajar dan dievaluasi ulang apabila belum menguasai hafalan, sedangkan setoran bulanan meliputi semua kriteria hafalan, seperti semua do'a-do'a harian, asmaul husna, atau hadist-hadist yang sudah tersusun di dalam pembelajaran agama. Terakhir *hafalan/setoran* semester, hafalan semesteran meliputi semua yang ada di dalam materi pembelajaran agama, dengan menguasai berbagai macam do'a dan bacaan, terkecuali ketika hafalan bulanan dinyatakan lulus maka semakin sedikit *hafalan/setoran* yang akan

¹⁰⁷ Hasil dokumentasi bahan pembelajaran agama RA Tiyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan . dikutip pada tanggal 10 Mei 2016.

diujikan. Seperti kelompok A wajib menguasai bacaan shalat dan do'a harian meskipun dalam praktek bulanan lancar tetapi diujikan kembali, hal yang sama untuk kelompok B yang wajib menguasai hafalan asmaul husna dan surat-surat pendek yang sudah ada dalam materi pembelajaran agama.¹⁰⁸

Dari hasil observasi menyimpulkan bahwa pelaksanaan hafalan/setoran yang ada di RA Riyadlotut Thalabah Sidore Sedan merupakan kegiatan rutinitas untuk membiasakan anak untuk terbiasa dengan do'a-do'a hafalan tersebut, apabila hafalan tersebut dilakukan bersama-sama, maka akan tumbuh rasa ingin bisa juga. Karena setiap siswa ikut menghafalkan, baik yang terlihat lancar, kurang lancar maupun hanya ikut-ikutan teriak. Pelaksanaan hafalan yang dilakukan di RA Riyadlotut Thalabah Sidore Sedan hampir 70%, dari jam pertama dan kedua selalu diselingi dengan hafalan bersama-sama guna memperlancar dan memenuhi target hafalan yang diprogramkan persemesternya. Mulai masuk kelas para siswa bersama-sama hafalan asmaul khusna dan do'a harian, lalu diselingi dengan bermain sambil belajar 1 jam dan istirahat lalu hafalan surat-surat pendek atau hadist hingga jam pulang.¹⁰⁹ Kegiatan tersebut dari kelompok A dan B serta semua kelas melakukan kegiatan yang sama, artinya dipenuhi dengan kegiatan hafalan, dari 3 jam disekolah anak 2 jam disugahi dengan hafalan-hafalan dan pembelajaran agama, sedangkan selebihnya permainan edukatif maupun pembelajaran umum lainnya.

Diungkap kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidore Sedan HJ. Qowiyah S.Pdi. bahwa;

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan seluruh pengajar RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan, Ibu Yuli Astuti S. Pdi., Ibu Laela S. Pdi., Ita Khatul Mina S. Pdi., Ibu Maftukhah, Ibu Siti Farida dan Ibu Siti Fatimah. Pada tanggal 02 Mei 2016.

¹⁰⁹ Hasil observasi di dalam kelas RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 29 April 2016.

“Program pembelajaran yang ada di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan seperti *hafalan/setoran* merupakan program unggulan yang diprioritaskan supaya siswa menguasai dan siap untuk melangkah pendidikan lebih lanjut serta menjadi siswa yang kompetitif siap untuk pembelajaran yang lebih luas lagi. Program *hafalan/setoran* dilakukan supaya anak mempunyai ingatan yang kuat, rasa tanggungjawab yang dimiliki siswa dapat dipertahankan. Dengan hafalan siswa mampu bertahan mengingat seberapa jauh dan seberapa lama, dengan dievaluasi dari setiap minggu, bulan dan hingga semester.¹¹⁰

Karena dengan hafalan siswa dapat memfokuskan diri sebagai jiwa yang tenang, tidak mudah terpengaruh pergaulan, dengan tanggungjawab harus menghafalkan sekian banyak hafalan maka siswa tidak mengutamakan bermain dan bermain, melainkan ketika bermain dapat teringat dengan hafalan yang diembannya. Sehingga siswa dapat membentuk karakter yang siap akan tantangan dan segala resiko, bertanggungjawab, jujur dan pemberani serta daya ingat yang tinggi.

c. Sistem *bandongan*

Sistem pembelajaran yang dilakukan di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan ialah seorang pengajar dan siswa berkumpul, baik mengelilingi maupun berbentuk baris secara bersama-sama mengelilingi atau berkumpul mendengarkan seorang pengajar membaca materi yang disampaikan, menerjemahkan dan mengulas apa yang dijelaskan dalam materi yang disampaikan.¹¹¹ Sistem ini hampir sama dengan sistem *weton* dalam bentuk mengulas materi, hanya *bandongan* sesuai apa yang direncanakan dan tertulis dalam RKH (rencana kegiatan harian). Artinya sistem pembelajaran dengan menggunakan sistem *bandongan* ini lebih tersusun dan diprogramkan sebagai bahan materi pembelajaran khusus agama saja, dan pembelajaran agama yang

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan HJ. Qowiyah S. Pdi. Pada tanggal 07 Mei 2016

¹¹¹ Hasil Observasi di kelas RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada 29 April 2016.

khusus untuk materi hadist dan menerjemahkan surat-surat pendek. Sehingga dalam kreatifitasnya pengajar hanya berkutat pada keilmuannya saja dan sama seperti apa yang diterjemahkan.¹¹²

Dalam pembelajaran *bandongan*, materi yang digunakan cukup menggunakan bahan materi pembelajaran agama yang menjadi buku pedoman pembelajaran agama RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan. Pengajar selalu mengawasi dan menilai secara penuh, karena pembelajaran sistem *bandongan* di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan sudah dimodifikasi sehingga cocok untuk diterapkan di tingkatan sekolah dini. Seperti halnya pengajar memberikan materi dan siswa menyimak apa yang ada dibukunya, yang terkadang secara spontan memberikan pertanyaan kepada siswa atau disuruh membaca ulang.¹¹³

Seperti yang diungkapkan oleh badan komite atau pihak yayasan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan KH. Zaki menyebutkan bahwa;

“Pembelajaran dengan sistem *bandongan* yang diterapkan di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan merupakan bentuk kreatifitas atas dasar program pembelajaran agar lebih efektif dan efisien dalam membentuk karakter siswa. Dalam sistem pembelajaran ini, karakter yang diinginkan pihak RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan supaya siswa dapat memiliki sikap dan kepribadian yang kuat dan konsisten serta fokus yang dihadapi.”¹¹⁴

Sistem pembelajaran *bandongan* yang diterapkan di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan memiliki kekhasan, diantaranya pengajar benar-benar serius tanpa harus memberikan permainan, antara pengajar dan siswa hanya berinteraksi ketika siswa diberi pertanyaan

¹¹² Hasil wawancara dengan kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan HJ. Qowiyah S. Pdi. Pada tanggal 07 Mei 2016.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Laela S. Pdi. selaku pengajar RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 8 Mei 2016.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan KH. Zaki pihak yayasan Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 29 april 2016.

atau mengulangi, siswa harus benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan pengajar, dan pengajar mempunyai hak penuh dalam menilai maupun menunjuk para siswa serta memperbaiki kemampuan siswa dengan bentuk mengevaluasi satu persatu ketika diakhir pembelajaran. Tidak hanya itu, seperti diungkapkan oleh operator RA Riyadhlotut Thalabah Sidorejo Sedan, bahwa;

“Pada saat pembelajaran berlangsung siswa dilatih untuk mandiri dan tanggungjawab, sehingga siswa akan merasa punya jiwa yang selalu siap dan fokus dalam menghadapi suatu permasalahan. Seperti dengan tiba-tiba pengajar menunjuk dan menyuruh mengulangi atau membaca serta memberi pertanyaan-pertanyaan apa yang disampaikan.”¹¹⁵

Namun demikian, sistem pembelajaran yang diterapkan di RA Riyadhlotut Thalabah Sidorejo Sedan bukannya kurang efektif dan membuat pengajar semakin pasif, Akan tetapi dalam pembelajaran ini pengajar dapat secara langsung mempertimbangkan tingkat pencapaian hasil belajar siswa dengan bukti memiliki tingkat efektifitas. Serta pembelajaran dengan sistem *bandongan* yang dikembangkan di RA Riyadhlotut Thalabah Sidorejo Sedan memungkinkan pengajar dapat mengawasi, menilai dan membimbing siswa secara maksimal sesuai dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi yang pengajar sampaikan.¹¹⁶

Dengan demikian, pembelajaran dengan sistem *bandongan* merupakan bahan materi pembelajaran agama yang menjadi buku pedoman pembelajaran agama RA Riyadhlotut Thalabah Sidorejo Sedan dengan seorang pengajar selalu mengawasi dan menilai secara penuh,

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Astuti selaku pengajar RA Riyadhlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 02 Mei 2016.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Laela S. Pdi., Ibu Maftukhah dan Ibu Siti Farida S.Pdi selaku pengajar RA Riyadhlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 8 Mei 2016.

dan *bandongan* merupakan bentuk kreatifitas atas dasar program pembelajaran agar lebih efektif dan efisien dalam membentuk karakter siswa. sehingga sistem pembelajaran *bandongan* ini yang diterapkan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan siswa dapat memiliki sikap dan kepribadian yang kuat, konsisten, fokus yang dihadapi serta mandiri dan tanggungjawab, sehingga siswa akan merasa punya jiwa yang selalu siap dan fokus dalam menghadapi suatu permasalahan.

d. Musyawarah

Musyawah merupakan pembelajaran yang dimodifikasi oleh pihak RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dengan sistem gabungan atau keseluruhan dari gabungan antara sistem-sistem yang lain, artinya dari proses pembelajaran ini siswa dituntut menguasai terlebih dahulu dan biasanya materi yang digunakan sudah melebihi target semester pertama, sehingga metode ini diterapkan disemester genap. Dengan demikian, pembelajaran ini dapat dilakukan ketika siswa menguasai materi dasar dan semester genap merupakan pengembangan serta tambahan dari semester pertama. Karena metode yang digunakan hampir sama dengan metode diskusi atau tanya jawab, maka siswa menguasai secara dasar, seperti membaca dan menulis, menghafal dasar materi yang diprogramkan dan dari yang disampaikan oleh pengajar.¹¹⁷

Seperti yang disampaikan oleh KH. Zaki selaku komite dan pihak yayasan Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan, menyatakan bahwa;

“Pembelajaran yang diterapkan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dengan sistem *hiwar* merupakan bentuk kemajuan dan evaluasi dari kesiapan siswa dalam menghadapi kelas yang lebih tinggi, dari kelompok A menuju kelompok B dan kelompok B menuju ke madrasah atau sekolah dasar. Karena sistem yang diterapkan tidak jauh berbeda dengan sistem sebelumnya, hanya

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan HJ. Qowiyah S. Pdi. Pada tanggal 07 Mei 2016.

saja sistem pembelajaran ini lebih siap, dari materi dan kemampuan siswa.¹¹⁸

Dalam pembelajaran ini siswa diberikan keleluasaan dalam memberikan pendapat yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh pengajar, seperti halnya pembelajaran agama tentang hadist, seorang siswa harus bisa membaca dan menulis terlebih dahulu, kemudian seorang pengajar memberikan pertanyaan tentang seputar hadist. Misalnya pembelajaran hadits tentang kasih sayang, pengajar memberikan pertanyaan kepada siswa bagaimana bunyi hadist tersebut dan artinya serta contoh apa saja mengenai kasih sayang.¹¹⁹

Sistem pembelajaran ini akan menghasilkan karakter kepada siswa lebih tanggungjawab, berani dan sigap dalam menghadapi permasalahan. Karena pembelajaran yang akan dihadapi berupa materi yang lebih luas, saling berkaitan materi satu dengan yang lainnya, sehingga siswa diharapkan mampu menguasai materi yang diberikan oleh pengajar sebelumnya.¹²⁰

2. Proses Pembelajaran RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan

a. Tahap perencanaan

RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan Rembang memiliki agenda program pembelajaran yang harus dicapai, agenda program pembelajaran tersebut yang berkaitan dengan pembahasan ini, yang terdapat dalam profil RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan, diantaranya tentang pembentukan karakter siswa, yaitu “program

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan KH. Zaki pihak yayasan Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 29 April 2016.

¹¹⁹ Hasil observasi kelompok B dalam pembelajaran di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 29 April 2016.

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ita Khatul Mina selaku pengajar RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 02 Mei 2016.

prioritas adalah menanamkan karakter kepada siswa untuk mampu menguasai”. Dalam penjelasan singkat tersebut, kepala sekolah RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan menerangkan bahwa;

“Program prioritas kami adalah penanaman karakter kepada siswa, penanaman ini mempunyai tujuan pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang tertuang dalam profil RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dengan berbagai macam penguasaan, diantaranya ialah menguasai pembelajaran yang sudah disampaikan, memberikan partisipasi atas apa yang sudah diberikan oleh guru/pengajar, memberikan dampak positif di dalam maupun diluar sekolah, baik tingkah laku maupun pengembangan psikologi siswa”¹²¹

Perangkat Pembelajaran RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan terdiri dari perencanaan semester, rencana kegiatan mingguan (RKM), rencana kegiatan harian (RKH), dan penilaian. Adapun kurikulum yang digunakan dalam Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah, yaitu kurikulum 2013, meskipun banyak diakui oleh para pengajar Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan masih bersifat tahap belajar dan masih menerapkan kurikulum yang lama atau KTSP.

Adapun rencana tahunan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan yang sesuai dengan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dengan Kegiatan yang dilakukan di antaranya, mempelajari/mencermati Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) dan mengembangkan tingkat pencapaian perkembangan menjadi indikator-indikator perkembangan. Standar tingkat pencapaian perkembangan dapat dikategorikan menjadi 2 bagian, yaitu usia 4-5 tahun atau dalam kelompok A dan usia 5-6 tahun tergolong kelompok

¹²¹ Hasil wawancara dengan kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan HJ. Qowiyah S. Pdi. Pada tanggal 07 Mei 2016

B.¹²² Sedangkan lingkup perkembangannya seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Farida S. Pdi. selaku pengajar di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan bahwa;

“Untuk kelompok A meliputi mengenal Tuhan melalui agama, Meniru gerakan beribadah, mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, mengucapkan salam dan membalas salam. Serta lingkup perkembangan kelompok B ialah pengembangan atas kelompok A seperti membiasakan diri beribadah, memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat dan sebagainya), membedakan perilaku baik dan buruk.”¹²³

RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan memakai pedoman minimal standart dan mengembangkan program tahunan dari permendiknas. Hal ini dilakukan karena setiap daerah memiliki potensi yang berbeda dan permintaan masyarakat yang berbeda pula. Alasan lain ialah, masyarakat Sidorejo Sedan lebih mementingkan pelajaran agama atau pelajaran pendidikan agama, tidak lain adalah pendidikan dengan berlandaskan sosial budaya pesantren.¹²⁴ Dengan demikian, suatu pedoman dasar standar yang diberikan oleh kemendiknas sangatlah mudah untuk dikembangkan oleh pihak pengelola RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dalam pembelajaran dengan membentuk karakter siswa. Pengembangan pembelajaran yang memang menjadi tujuan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dengan diibaratkan makanan sehari-hari siswa yang sesuai dengan standart kemendiknas.

Adapun rencana pembelajaran program semesteran yang dilakukan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan di susun atas dasar

¹²² Dokumentasi Penyusunan Perangkat Pembelajaran RA/BA dalam kemendiknas tahun 2010. Dikutip pada tanggal 11 Mei 2016.

¹²³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Farida S. Pdi. selaku pengajar di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 07 Mei 2016.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 01 Mei 2016.

pengembangan yang menjadi pokok dasar program tahunan yang sudah disusun oleh RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan berdasarkan kemendiknas No. 58 tahun 2009. Rencana Program semesteran RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan disusun setiap semester, program yang dievaluasi setiap semester atas pencapaian dan penyempurnaan dalam target pencapaian. Begitupula dengan program mingguan dan harian RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan, program yang menjadi pengembangan pembelajaran yang ditargetkan oleh lembaga agar mampu menguasai dan menerapkannya.¹²⁵ Program tersebut dilakukan secara berkesinambungan, artinya rencana program harian menjadi bekal menuju program mingguan. Akan tetapi, dalam pengembangan pembelajaran yang dilakukan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan setiap guru diberi kewenangan dalam menyusun rencana program harian sesuai dengan kreatifitasnya masing-masing. Kebebasan yang diberikan tidak semata-mata lepas dari program yang dibuat pihak RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan, lebih bersifat pengembangan dalam menerapkan pembelajaran yang dilakukan dalam menyampaikan materi.

Adapun penyusunan perencanaan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan yang berhubungan dengan pembelajaran berbasis sosial budaya dalam pembentukan karakter siswa adalah sebagai berikut:

1. Rapat Kerja

Dalam penyusunan perencanaan, perlu kegiatan awal yang namanya rapat kerja. Dengan diadakan kegiatan rapat kerja bertujuan untuk membahas semua rencana atau persiapan program pembelajaran RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan. Adapun yang terkait dalam kegiatan rapat kerja dalam pengembangan pembelajaran di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan ialah evaluasi tahun sebelumnya, baik program pembelajaran dan program kerja pengajar. Seperti yang

¹²⁵ Hasil wawancara dengan kepala dan pengajar RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 01 Mei 2016.

diungkapkan oleh Kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan Ibu HJ. Qowiyah S.Pdi dalam menyampaikan pernyataannya, bahwa:

“Rapat kerja meliputi berbagai macam program yang disusun, mulai dari evaluasi program sebelumnya (program tercapai dan belum tercapai), berbagai kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program pembelajaran, materi pembelajaran yang menjadi program diunggulkan, materi pembelajaran yang dipermasalahkan dan bahkan program yang harus dikembangkan. Sedangkan pelaksanaan program pembelajaran kedepan meliputi penyusunan sasaran dan tujuan materi pembelajaran, materi pembelajaran yang harus dikembangkan, materi pembelajaran yang wajib tercapai.”¹²⁶

Dalam penyusunan rencana pembelajaran, pihak RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan menginduk kepada pedoman penyusunan perangkat pembelajaran RA/BA yang sesuai dengan PERMENDIKBUD nomor 58 tahun 2009 tentang standart PAUD yang bermuatan pada pembiasaan akhlak mulia, pendidikan budaya dan karakter bangsa, yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.¹²⁷ Sehingga, untuk memenuhi visi, misi dan tujuan dalam pembelajaran yang sesuai dengan pedoman pusat, maka pihak RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan menggunakan pembelajaran secara mandiri serta

2. Penyusunan Kalender

Dalam pembelajaran tentu penyusunan kalender sangat penting, karena kegiatan awal yang harus diketahui kapan dan berapa lama program pembelajaran dilakukan. Kegiatan penyusunan mencakup pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran, kegiatan siswa (out/in

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 01 Mei 2016.

¹²⁷ Hasil dokumentasi pedoman penyusunan perangkat pembelajaran RA/BA (sesuai PERMENDIKBUD nomor 58 tahun 2009 tentang standart PAUD) bermuatan pembiasaan akhlak mulia, pendidikan budaya dan karakter bangsa. Kementerian Agama Kanwil Provinsi Jawa Tengah 2011. Dikutip pada 13 Mei 2016.

door), kegiatan yang akan dilakukan selama setahun kedepan, rencana kegiatan harian atau waktu pembelajaran efektif dan hari libur.¹²⁸

Adapun kalender induk sebagai pedoman dalam penyusunan kalender RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan berdasarkan pedoman penyusunan perangkat pembelajaran RA/BA Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Jawa Tengah. Adapun untuk mengembangkan pembelajaran, maka pihak RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan melakukan perubahan dari setiap jadwal dan waktu pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.¹²⁹

3. Penerimaan Siswa

Terkait pelaksanaan pembelajaran yang ada di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan maka penerimaan siswa harus sesuai ketentuan yang berlaku. Meski tidak secara tertulis, akan tetapi suatu kemakluman ketika sekolah berbasis agama Islam harus beragama Islam untuk masuk ke RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan serta ketentuan yang ada pada peraturan sekolah mengenai kriteria penerimaan siswa. Serta penerimaan siswa bekerjasama dengan PAUD Lentera Hati Sedan dan sosialisasi dalam bentuk banner didepan halaman RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan.¹³⁰

Adapun ketentuan penerimaan siswa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan adalah beragama Islam, usia tidak kurang dari 4 tahun, laki-laki atau perempuan, tidak cacat secara mental, dan tidak bermasalah secara hukum maupun agama. Dalam penerimaan siswa baru, cacat mental bukan berarti pihak RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Astuti S. Pdi. selaku pengajar RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 08 Mei 2016.

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 01 Mei 2016.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan KH. Zaki pihak yayasan Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 29 April 2016.

mengabaikan atau mengucilkan akan kekurangan siswa, akan tetapi untuk menuju pembelajaran yang dikembangkan oleh RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan perlu kesehatan dan kemampuan secara normal untuk dapat mengikuti pembelajaran secara baik. Kriteria penerimaan tersebut atas dasar rapat dan kesepakatan pihak yayasan, *stoke holder*/para kyai/tokoh setempat dan kriteria lain sesuai dengan RA/TK pada umumnya, dengan meniadakan tes dan cukup mendaftarkan diri kepihak RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan sesuai syarat dan waktu pendaftaran.¹³¹

4. Program Pembelajaran Berbasis Sosial Budaya

Dalam program pembelajaran berbasis sosial budaya terdapat beberapa konsep pembelajaran yaitu pengenalan kepada Allah, kebaikan/kearifan, kesederhanaan, kebersamaan dan pengabdian. Dan terdapat 6 metode dalam pembelajaran, yaitu *sorogan*, *hafalan/setoran*, *wetonan*, *bandongan*, *hiwar/musyawah*, dan *muhawarah*/berbahasa Arab. Semua konsep dan metode pembelajaran yang diterapkan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan untuk membentuk karakter siswa. seperti yang diungkapkan kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan bahwa;

“Dalam pembentukan karakter siswa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan diperlukan metode yang berbeda dengan metode RA yang lainnya, karena dengan metode yang diterapkan seorang siswa diharapkan mampu mempunyai kemampuan yang lebih serta siap dalam menuju pendidikan dasar dan menjadi siswa yang berkarakter untuk kedepan yang lebih baik lagi.”¹³²

Tujuan dari pengembangan pembelajaran yang dilakukan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan sesuai dengan pedoman pedoman penyusunan perangkat pembelajaran RA/BA yang sesuai dengan

¹³¹ Hasil wawancara dengan Kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 01 Mei 2016.

¹³² Hasil wawancara dengan Kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 01 Mei 2016.

PERMENDIKBUD nomor 58 tahun 2009 tentang standart PAUD yang bermuatan pada pembiasaan akhlak mulia, pendidikan budaya dan karakter bangsa, yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011, merealisasikan visi, misi dan tujuan dari pembangunan pendidikan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan.¹³³ Dengan mengutamakan pendidikan agama Islam daripada pembelajaran umum dan meminimalisir permainan yang dianggap kurang memanfaatkan siswa sebagai generasi di dalam usia-usia emas atau *golden age* untuk diterapkan ilmu-ilmu agama sebanyak-banyaknya dalam pembentukan karakter siswa.¹³⁴

b. Tahap Pengorganisasian

Tahap pengorganisasian merupakan bentuk pengaturan tugas, waktu serta kegiatan yang menjadi program di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan. Pada tahap ini sudah disepakati sebelumnya dalam penyusunan rencana kegiatan, baik dari pihak yayasan, kepala dan pengajar RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dalam merealisasikan pengembangan pembelajaran yang diterapkan.¹³⁵ Adapun pengorganisasiannya meliputi pembagian tugas pengajar, penyusunan jadwal pelajaran, dan pengembangan pembelajaran.

c. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini terdapat beberapa pelaksanaan dalam menerapkan pengembangan pembelajaran di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan, diantaranya rencana kegiatan harian, rencana kegiatan mingguan dan program semesteran.

¹³³ Dokumentasi Kurikulum RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan tahun 2014/2015. Dikutip pada tanggal 13 Mei 2016.

¹³⁴ Hasil wawancara dengan KH. Zaki pihak yayasan Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 29 April 2016.

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 01 Mei 2016.

1). Rencana Kegiatan Harian (RKM)

Dari hasil dokumentasi dari rencana kegiatan harian (RKM) terdapat pelaksanaan pembelajaran sehari-hari yang diterapkan di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dengan ketentuan di dalamnya berupa indikator pembahasan yang akan disampaikan, indikator merupakan tema materi yang akan disampaikan dalam menyampaikan dan menjalankan pembelajaran, seperti tema menghafalkan asmaul khusna, surat-surat pendek, dan lain sebagainya. Dalam tema di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan terdiri dari 3 bagian, yaitu tema pembelajaran agama Islam, pembelajaran inti/materi umum, dan sosial emosional.¹³⁶

2). Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)

Tahap pelaksanaan kegiatan mingguan di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan hasil penjabaran dari perencanaan semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam waktu satu minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan sub tema, artinya dalam satu minggu harus mencapai satu sub tema atau satu pembahasan tema, apabila lebih target tidak akan tercapai karena sudah ditentukan sesuai dengan perencanaan kegiatan pembelajaran.¹³⁷ Diungkapkan Ibu Yuli Astuti S. Pdi. selaku pengajar dan operator RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan bahwa;

“Rencana kegiatan mingguan dapat dilaksanakan sebagai bidang pengembangan atau lingkup perkembangan dari sub tema yang ditentukan dengan alokasi waktu satu

¹³⁶ Hasil dokumentasi rencana kegiatan harian (RKM) RA riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan tahun ajaran 2014/2015. Dikutip pada tanggal 18 Mei 2016.

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 01 Mei 2016.

minggu sebagai ranah kegiatan menjabarkan indikator menjadi kegiatan-kegiatan pada bidang pengembangan. Untuk mempermudah biasanya pihak sekolah RA Riyadlotut Thalabah memberikan rumusan atau menggunakan kalimat 5W+1H (*What, Where, Who, Why, When, How*).¹³⁸

Kegiatan mingguan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan meliputi beberapa rangkaian, diantaranya tema dan sub tema yang ditentukan, perkembangan anak melalui hubungan antar tema, sub tema dengan kegiatan-kegiatan baik perkembangan kognitif, psikomotor, bahasa, nilai agama dan moral serta sosial emosional. Dengan demikian, dari hasil perkembangan tersebut nantinya menghasilkan karakter kepada siswa, karakter yang nantinya akan digunakan siswa menjadi suatu kebiasaan.¹³⁹ Dalam mengevaluasi hasil kegiatan mingguan pihak RA Riyadlotut Thalabah memberikan kebebasan atau kreatifitas pengajar dalam menentukan cara mengevaluasi, seperti ualangan, pertanyaan kepada siswa satu persatu, maupun hafalan yang sudah direncanakan pada materi sebelumnya.¹⁴⁰

3). Program Semesteran (Promes)

Program kegiatan semester yang dilakukan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan merupakan program pembelajaran yang di dalamnya berisi tentang jaringan/pilihan tema yang ditata secara urut dan sistematis, dengan ditentukan alokasi waktu yang

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Astuti S. Pdi. selaku pengajar dan operator RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 08 Mei 2016.

¹³⁹ Hasil dokumentasi Rencana kegiatan mingguan (RKM) RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan tahun pelajaran 2014/2015. Dikutip pada tanggal 18 Mei 2016.

¹⁴⁰ Hasil kesimpulan wawancara dengan Ibu Maftukah, Ibu Ita Khalyatul Mina S.Pdi, Yuli Astuti S.Pdi, Siti Farida S.Pdi, Laela S.pdi selaku para pengajar RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 01 Mei 2016.

diperlukan untuk setiap jaringan tema yang ada ditema. Tema ditentukan dari pusat yang nantinya setiap pengembangan ditentukan oleh pihak RA Riyadlotut Thalabah sendiri, sehingga program semesteran berisikan tentang tema-tema dari pedoman yang ditentukan kementerian agama kantor wilayah jawa tengah.¹⁴¹

Adapun hasil dokumentasi yang didapatkan, kegiatan program semesteran RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan meliputi indikator/lingkup perkembangan yang di dalamnya berisi tentang nilai agama dan moral (aqidah, akhlak, Al-Qur'an, Al-Hadist, fiqih, tarikh (SKI)), fisik motorik (fisik motorik kasar, halus, kesehatan fisik), kognitif (sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf), dan bahasa (menerima, mengungkap dan mengaksarakan bahasa).¹⁴²

d. Tahap evaluasi

Tahap ini merupakan tahap pengukuran kemampuan siswa dalam menerapkan pembelajaran dan memenuhi tugas serta kewajiban yang sudah ditargetkan pada tahap perencanaan. Tidak hanya ketika ulangan/tes, mingguan, bulanan ataupun semesteran, akan tetapi evaluasi merupakan ukuran bagaimana kemampuan siswa dalam menangkap pembelajaran yang sudah disampaikan pengajar. Adapun

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 01 Mei 2016.

¹⁴² Hasil dokumentasi program semester RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tahun ajaran 2011/2012. Dikutip pada tanggal 18 Mei 2016.

evaluasi meliputi evaluasi tertulis, evaluasi lisan dan evaluasi di lingkungan/rumah.¹⁴³

Evaluasi tertulis merupakan evaluasi yang dilakukan oleh pihak RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dalam menguji kemampuan siswanya dalam setiap minggunya, dengan diadakan ulangan harian dengan jangka waktu seminggu sekali dengan mata pelajaran yang berbeda-beda, sehingga jangka waktu yang ditentukan kurang lebih satu minggu dalam setiap materi pembelajaran yang disampaikan pengajar. Adapun evaluasi tertulis terdapat dalam rencana kegiatan harian yang disitu bersifat tertulis di atas yang disediakan, maupun ketika pengajar menunjuk salah satu siswa untuk menulis didepan.¹⁴⁴ Hal ini juga dilakukan setiap pengajar, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ita Khalyatul Mina S.Pdi selaku pengajar RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan bahwa;

“Sesuai kesepakatan dan prosedur yang dibuat pihak RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan serta kreatifitas pengajar dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah disampaikan. Sedangkan secara tertulis yang dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Jawa Tengah kementerian Agamadilaksanakan setiap tengah semester maupun semesteran yang sudah ditentukan waktunya, akan tetapi soal sepenuhnya dari pihak RA Riyadlotut Thalabah. Dalam mengukur kemampuan siswa, soal-soal yang dibuat meliputi evaluasi harian, evaluasi dalam sikap dalam menentukan jawaban, dan soal-soal merangkai kronologi yang dibuat oleh pihak RA Riyadlotut Thalabah yang sesuai dengan materi-materi pengembangan pembelajaran yang diterapkan.”¹⁴⁵

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 01 Mei 2016.

¹⁴⁴ Hasil observasi di kelas pada tanggal 01 Mei 2016 dan dokumentasi Rencana kegiatan harian RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan 2014/2015.

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ita Khalyatul Mina S.Pdi selaku pengajar RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 01 Mei 2016.

Evaluasi pembelajaran dalam evaluasi tidak tertulis meliputi *hafalan/setoran* yang tertuang dalam rencana kegiatan harian (RKH) yang bisa dilakukan setiap hari dengan salah satu siswa yang sudah mampu maju satu persatu dan dibimbing oleh pengajar, sedangkan evaluasi mingguan dengan cara yang sama, akan tetapi batas dari hafalan harian bertumpu pada mingguan yang setiap siswa wajib setoran pada hari kamis atau yang sudah ditentukan oleh pengajar.¹⁴⁶ Untuk setoran/hafalan bulanan terdapat pencapaian indikator yang wajib disetorkan, seperti salah satu materi tentang hadist, do'a harian, asmaul khusna, maupun yang lainnya. Sedangkan untuk semesteran terdapat evaluasi yang sebelumnya ketika evaluasi harian, mingguan, dan bulanan belum tuntas maka akan di evaluasi ulang, dan untuk do'a harian dan sholat beserta surat-surat pendek wajib dievaluasi kembali pada waktu semesteran. Hanya saja ketika evaluasi harian pengajar berhak penuh atas pencapaian yang dianggap siswa mampi dalam menguasai materi dan tidaknya.¹⁴⁷ Kepala sekolah RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan menegaskan dalam ungapannya bahwa;

“Evaluasi tidak tertulis merupakan evaluasi yang murni yang muncul dari kemampuan para siswa, sehingga ukuran yang dapat diambil para pengajar adalah secara lisan atau non tertulis serta keaktifan siswa dalam melakukan *feedback* ketika dalam pembelajaran. Dalam penilaian evaluasi non tertulis, terdapat buku penilaian yang sudah disediakan, diantara tiga penilaian, yaitu belum menguasai, dengan bantuan dan lancar/menguasai.¹⁴⁸

¹⁴⁶ Hasil dokumentasi rencana kegiatan harian RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tahun ajaran 2014/2015. Dikutip pada tanggal 18 Mei 2016.

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Astuti selaku pengajar RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 08 Mei 2016.

¹⁴⁸ Hasil dokumentasi penilaian siswa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan tahun pelajaran 2014/2015. Dikutip pada tanggal 18 Mei 2016.

Penilaian non tertulis ini lebih menekankan kelancaran dan penguasaan materi yang sudah diwajibkan dan diajarkan demi terciptanya pengembangan pembelajaran yang direncanakan. Apabila siswa belum menguasai dalam harian, maka akan digiring menuju batas maksimal dalam mingguan dan akan dibimbing oleh pengajar hingga bisa. Batas akhir non tertulis yang bersifat *hafalan/setoran* berujung pada akhir semesteran, siswa harus *setoran* kepada pengajar dan penilaian hasil evaluasi menentukan peringkat dan ketidاكلulusan pada anak ke kelas yang lebih tinggi lagi, baik naik kelas maupun menuju sekolah dasar/ibtdaiyyah.¹⁴⁹

Evaluasi yang terakhir merupakan dampak pada anak yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik ketika bersosialisasi di sekolah, rumah maupun lingkungan. Evaluasi ini dilakukan penilaian juga ketika diakhir semester yang akan ditambah dengan tes tertulis maupun non tertulis, sehingga yang menentukan peringkat daripada nilai yang didapat berujung pada karakter siswa itu sendiri. Nilai secara tertulis tidak serta merta menjadi patokan dalam penilaian yang diinginkan oleh pihak RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan, tetapi bagaimana siswa dapat mewujudkan hasil daripada visi, misi dan tujuan dari RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan.¹⁵⁰ Penilaian yang diinginkan bagi pengajar RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan bukan secara tertulis, seperti halnya diungkapkan para pengajar RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan bahwa;

“Nilai bagus ataupun hafalannya lancar, akan tetapi itu hanya sebatas kepuasan secara lahir, yang sejatinya kepuasan dan keberhasilan seorang pengajar menyampaikan pembelajaran ialah bagaimana siswa menerapkannya dalam kehidupannya, baik di sekolah, rumah dan lingkungan. Inilah ukuran para

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 01 Mei 2016.

¹⁵⁰ *Ibid.*

pengajar yang nantinya akan membuat citra nama RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan menjadi baik dan berhasil dalam menerapkan pengembangan pembelajaran. Nantinya akan memunculkan dampak positif kepada siswa itu sendiri, kepada sekolah maupun kepada orang tua siswa.¹⁵¹

Dengan demikian, penerapan evaluasi pembelajaran berlandaskan sosial budaya pesantren di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dalam ukuran nilai terdapat simbol-simbol di lembar penilaian, diantaranya terdapat keterangan menguasai, belum menguasai/dengan bimbingan dan belum hafal/belum bisa. Nilai evaluasi tersebut berada pada nilai harian atau ulangan berupa penugasan, dan hasil nilai akhir berupa raport berisi simbol-simbol angka 1-100 serta keterangan dalam raport. Dengan ketentuan aspek-aspek yang penguasaan, berupa aspek kognitif berupa tugas, ulangan, dan ujian akhir yang dipersentasekan berjumlah 100% dan aspek psikomotorik serta afektif terdapat simbol A, B, C yang dikonversikan A (mengasai/lancar), B (dengan bimbingan), dan C (belum menguasai). Sedangkan dalam evaluasi yang diharapkan tidak hanya ukuran nilai saja, tetapi ukuran karakter yang perlu ditanamkan dan selalu digunakan seperti katakter disiplin, religius, ikhlas, tulus, tanggungjawab, rasa ingin tahu, jujur, bersahabat, kreatif, komunikatif, mandiri, kerja keras, peduli sosial, ulet, cermat, peduli, dan karakter yang baik lainnya. Adapun evaluasi keseluruhan yang ada dalam penilaian di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan merupakan hasil ukur dari mengaplikasikan visi, misi dan tujuan serta

¹⁵¹ Hasil kesimpulan wawancara dengan Ibu Maftukah, Ibu Ita Khalyatul Mina S.Pdi, Yulis Astuti S.Pdi, Siti Farida S.Pdi, Laela S.pdi selaku para pengajar RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 01 Mei 2016.

terciptanya calon generasi berkarakter yang diharapkan oleh bangsa, agama dan pendiri yayasan serta orang tua siswa.¹⁵²

3. Dampak Pembelajaran Berbasis Sosial Budaya di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan

Dalam pembelajaran berbasis sosial budaya yang diterapkan di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dalam pembentukan karakter siswa memiliki dampak positif terhadap siswa sendiri, pengajar, orang tua dan masyarakat. Dampak pembelajaran yang diterapkan oleh RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan mempunyai *output* yang sesuai dengan harapan, visi, misi, tujuan sekolah, agama dan negara. Adapun dampak tersebut meliputi;

a. Siswa

Dampak penerapan pembelajaran berbasis sosial budaya dalam pembentukan karakter siswa di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan merupakan tujuan utama dalam visi, misi, tujuan yang maksudkan. Lembaga pendidikan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dalam menerapkan pembelajarannya bertujuan untuk mengangkat kesiapan pendidikan yang lebih tinggi, dengan pembelajaran yang diterapkan sejak dini inilah diharapkan mampu menyiapkan siswa lebih siap dengan pendidikan-pendidikan selanjutnya.¹⁵³

Seperti diungkapkan oleh Ibu Maftukah selaku pengajar di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan bahwa;

“Siswa tidak hanya mampu menguasai dan memiliki kemampuan di bidang keilmuan umum saja, tetapi juga menguasai ilmu agama secara penuh, karena penguasaan ilmu

¹⁵² Hasil wawancara dengan KH. Zaki pihak yayasan Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 29 April 2016.

¹⁵³ Hasil wawancara dengan KH. Rosyad selaku stake holder/pihak yayasan Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 30 April 2016.

agama semakin menipis dan ilmu umum seolah-olah harga mati bagi pendidikan.¹⁵⁴

Sehingga menepis anggapan tersebut pembelajaran di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan menerapkan keilmuan agama dan memakai pembelajaran berbasis sosial budaya dalam pembentukan karakter siswa yang tidak meninggalkan keilmuan umum. Dalam menerapkan pembelajaran tersebut, hasil evaluasi yang terjadi ialah siswa dapat menguasai secara penuh dalam pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga pendidikan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan hampir 90% siswa dapat menguasai pembelajaran.¹⁵⁵ Dengan pembelajaran yang dikembangkan oleh RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan siswa tidak merasa jenuh dan senang karena adanya kreatifitas pengajar seperti hafalan berbentuk lagu dan pengajar yang tidak membosankan.¹⁵⁶ Dengan permainan-permainan yang dimodifikasi pengajar seperti tebak-tebakan yang memang untuk permainan hafalan¹⁵⁷ dan Hasil dokumentasi menunjukkan penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar memiliki signifikasi setiap harinya, artinya ada garis kenaikan penguasaan materi yang disampaikan dari setiap harinya dan setiap siswanya dalam pembelajaran tersebut. Terhitung dari hari pertama pembelajaran disampaikan hingga evaluasi setiap harinya siswa mampu dengan

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Maftukah selaku pengajar di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan 07 Mei 2016.

¹⁵⁵ Hasil Dokumentasi Lembar Penilaian dan Evaluasi Harian Siswa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan tahun ajaran 2015/2016. Dikutip pada tanggal 28 Mei 2016. Dikutip pada tanggal 28 Mei 2016.

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan saudara Nabil selaku siswa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan kelompok A pada tanggal 04 Mei 2016.

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan saudara Siti Nurul Auliya selaku siswa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan kelompok B pada tanggal 24 April 2016.

mencapai penguasaan materi secara penuh, meskipun dari bimbingan lalu menuju penguasaan secara individual.¹⁵⁸

Diungkapkan oleh Ibu Siti Farida selaku pengajar RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan bahwa;

“Dari *output* atau hasil pembelajaran yang diterapkan di kelas, siswa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan memiliki banyak prestasi dalam mengikuti lomba-lomba yang diadakan pihak RA/TK kecamatan Sedan, pihak kementerian agama wilayah kabupaten Rembang serta pihak RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan terutama dalam cerdas cermat pembelajaran agama Islam sekecamatan Sedan sebagai juara pertama, kaligrafi sekecamatan Sedan, baca tulis al-Qur’an tingkat kabupaten Rembang dan langganan dari tahun ke tahun memenangkan lomba cerdas cermat sekecamatan Sedan.¹⁵⁹

Adapun *output* pembelajaran yang dikembangkan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dalam pembentuk karakter siswa ialah dengan berangkat tepat waktu tanpa ditemani orang tuanya, salaman kepada orang yang mengantarnya, memberi salam dan salaman kepada guru (baik ketika masuk kelas/di dalam kelas ataupun di luar kelas/baik pengajar yang di kelas maupun dengan pengajar lainnya), selalu berpakaian rapi dan muslim/muslimah, laki-laki berpeci dan perempuan selalu memakai jilbab, aktif dan sopan dalam merespon pembelajaran, dan perilaku positif lainnya yang keseharian dapat dilihat dalam lingkungan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan.¹⁶⁰

b. Lingkungan Keluarga

Keberhasilan terhadap pembelajaran berbasis sosial budaya yang diterapkan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dalam

¹⁵⁸ *Ibid.*

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Siti Farida, S. Pdi selaku pengajar RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 8 Mei 2016.

¹⁶⁰ Hasil observasi di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 08 Mei 2016 pukul 07.00-09.30.

pembentukan karakter siswa, seperti hal yang diungkapkan oleh Ibu mundik selaku orang tua siswa menyatakan sebagai berikut;

“Tingkah laku anak mulai mandiri, tidak semua hal yang dilakukan di rumah harus saya didampingi, semenjak disekolahkan di RA Riyadl mulai berani sendiri dalam melakukan sesuatu dan sedikit mengurangi bermain tidak seperti teman-temannya yang lain setiap waktu bermain, tapi ini meskipun bermain sambil “gremeng” hafalanya yang disekolah.”¹⁶¹

Bermain yang berkurang karena faktor pembelajaran yang diterapkan dalam rencana kegiatan harian RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan berisi banyak hafalan dan tugas rumah, sehingga siswa di rumah memiliki rasa tanggungjawab akan sekolahnya kemudian hari. Hal sama diungkapkan oleh bapak Mujahid salah satu orang tua siswa dari Minkhatul Fadhila bahwa;

“Anak dirumah dapat melakukan hal yang sama disekolah, apa yang dilakukan terhadap pengajar dilakukan juga kepada orang tua, seperti memberi ucapan salam dan menjawab salam, bersalaman, menghormati orang tua (mentaati perintah dan larangan),meskipun namanya anak kadang memberikan tingkah nakalnya atau rewel minta ini itu yang tidak jelas, tetapi ini sudah tidak lagi, karena mungkin anak sudah tau sudah sekolah, di sekolah dengan pelajarannya yang sifatnya dilatih gurunya seperti apa dan selalu bermain dengan permainan edukatif, artinya apa yang dilakukan di sekolah dapat ditiru di lingkungan bermain, seperti bermain dengan temannya menggunakan gaya pembelajaran ketika sekolah atau “sekolah-sekolahan”.¹⁶²

Sehingga, dengan gaya pembelajaran seorang pengajar, baik tingkah laku maupun bagaimana pengajar mengekspresikan segala sesuatu yang di kelas menjadi contoh apa yang dilakukan siswa di

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Mundik selaku orang tua siswa dari saudara Nabil, dikediaman Ibu Mundik pada tanggal 04 Mei 2016.

¹⁶² Wawancara dengan Bapak Mujahid selaku orang tua siswa Minkhatul Fadhila di kediaman Bapak Mujahid pada tanggal 04 Mei 2016.

lingkungan rumah/keluarga. Sesekalipun pengajar melakukan tingkah laku yang dilihat siswa, maka siswa akan meniru atau mengambil nilai daripada yang dilakukan oleh pengajar tersebut. Dengan demikian, dalam pembentukan karakter siswa, tentu sangat berdampak pada aktifitas di rumah/lingkungan keluarga.

Aktifitas lain yang termasuk dampak pembelajaran di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan diungkapkan oleh Bapak Abidin;

“ketika dirumah anak kalau sore sudah mau memakai jilbab tanpa kita suruh lalu dan pergi ke musholla tanpa harus disuruh dan diingatkan anak merasa punya tanggungjawab, “*ngerti wayahan*” tau waktu kapan dan bagaimana anak harus melakukan sesuatu dan terkadang malah mengganggu orang tua bekerja dengan anak minta belajar, serta anak menangis kalau tidak sekolah karena bangun kesiangan dan ibunya sibuk dengan pekerjaannya”¹⁶³

Dengan demikian, dampak yang diberikan siswa atas penerapan pengembangan pembelajaran yang dilakukan pihak RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan memenuhi sasaran sebagian yang diharapkan. Dengan sikap dan tingkah laku siswa dirumah/lingkungan keluarga mengalami perubahan, meskipun perubahan tersebut tidak signifikan, akan tetapi ada salah satu karakter yang dapat memberikan dampak positif siswa terhadap perilaku yang diterapkan di lingkungan keluarga. Sedikitnya tersebut karena faktor-faktor yang lain yang memang butuh pengembangan yang lain dari pihak-pihak yang bersangkutan, sehingga siswa dapat membentuk karakter sesuai dengan harapan sekolah, keluarga dan masyarakat.

c. Sekolah

Pengajar merupakan dalang dalam menjalankan pembelajaran, sehingga siswa sebagai wayang yang harus digerakkan dan dijalankan. Pengajar mengajarkan bagaimana siswa belajar mandiri, berinteraksi

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Abidin selaku orang tua siswa dari Nailis sa'adah, di kediaman Bapak Abidin, pada tanggal 11 Mei 2016.

dan bersosialisasi. Dalam hal ini peran tenaga pendidik sangat di butuhkan. Sekolah bukan hanya tempat mencetak siswa yang unggul dan berprestasi atau sekedar tempat transfer pengetahuan. Sekolah harus juga berperan untuk pembelajaran yang berorientasi pada karakter pengajar yang dapat dijadikan contoh siswa. artinya tingkah laku dan sikap pengajar memberi contoh terlebih dahulu sebelum memberikan pembelajaran mengenai karakter yang akan muncul terhadap siswa. Sehingga pengajar merupakan media untuk ditiru dan di amati oleh siswa dalam bertingkah laku dalam melakukan semua hal sehari-hari.

Menurut KH. Rosyad selaku pihak yayasan mengungkapkan bahwa;

“Prestasi dan tingkah laku siswa merupakan dampak yang terjadi dalam *output* atau timbal balik yang diberikan kepada RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dalam pembelajaran yang diterapkan. Dalam mengaplikasikan pendidikan, prestasi dan tingkah laku yang sesuai dengan harapan akan mampu menyedot daya tarik pengguna jasa atau masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya ke RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan. Seperti kelebihan-kelebihan dalam mengembangkan pembelajarannya yang tidak dimiliki RA yang lain, sehingga RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dapat menjadi alternatif pendidikan dini yang mampu memanfaatkan *golden age* secara maksimal.¹⁶⁴

Dengan demikian, dampak daripada karakter dan prestasi siswa yang muncul menjadi kunci kepercayaan masyarakat terhadap RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan sebagai lembaga pendidikan pilihan dan tujuan pendidikan dini anak.

d. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat disini merupakan pengguna jasa dalam pendidikan yang diadakan di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan, dalam hal

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan KH. Rosyad selaku stake holder/pihak yayasan Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan pada tanggal 30 April 2016.

ini pembelajaran berbasis sosial budaya yang diterapkan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo dalam pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, pembelajaran yang diterapkan akan memunculkan kepercayaan terhadap masyarakat. Karena kepuasan dan kepercayaan masyarakat akan tertuang seberapa banyak jumlah masyarakat yang menyekolahkan anaknya di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan. Dengan demikian, masyarakat terkena dampak terhadap pengembangan pembelajaran yang diterapkan di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan sebagaimana yang terlihat dalam output atau lulusan dari RARA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan menjadi anak yang patuh terhadap orang tua, taat kepada aturan masyarakat, bergaul kepada masyarakat dan menjadi generasi yang berakhlakul karimah dan tidak terjerumus dalam modernisme serta kebarat-baratan.

C. Analisis Pembelajaran Berbasis Sosial Budaya dalam Pembentukan Karakter Siswa di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan.

1. Konsep Pembelajaran Berbasis Sosial Budaya dalam Pembentukan Karakter Siswa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan

Dalam penelitian ini, hasil analisis pembelajaran berbasis sosial budaya di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dalam membentuk karakter siswa menunjukkan kesesuaian dengan teorinya Clifford Geertz, bahwa sosial budaya yang dibentuk di dalam pembelajaran digambarkan sebagai sebuah pola makna-makna (*pattern of meaning*) atau ide-ide yang termuat dalam simbol-simbol dengan tujuan untuk membangun suasana hati dan motivasi yang kuat, mudah menyebar dan tidak mudah hilang dalam diri seseorang serta melekatkan konsepsi tersebut pada suatu fakta yang pada akhirnya akan terlihat sebagai suatu realitas.¹⁶⁵ Sehingga dalam pembelajaran yang dilakukan di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan

¹⁶⁵Clifford Geertz, *The Interpretation of Cultures*, Basic Group, New York, 1973, hlm. 89-90.

dibentuk melalui konsep-konsep dan sistem pembelajaran yang unik, yang sesuai dengan kultur budaya yang ada di masyarakat tersebut yang terbentuk secara sengaja di dalam penerapan pembelajarannya, seperti menerapkan kedisiplinan, kepatuhan, tanggungjawab, rasa berani, kasih sayang, peduli dengan sesama dan segala hal yang berhubungan dengan individu.

Sedangkan sosial budaya di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan cenderung menggunakan sosial budaya yang diterapkan di dalam pendidikan pesantren serta memiliki metode yang sama dalam menyampaikan pembelajarannya, khususnya dalam penerapan konsep dan sistem pembelajarannya. Sedangkan pembentuk karakter (*payung, umbrella term*) suatu cara yang dapat membantu anak mengembangkan berbagai hal kebaikan, sopan santun, dan etika, perilaku sehat, kritis, keberhasilan, menjunjung nilai tradisional, serta menjadi makhluk yang memenuhi norma-norma sosial dan dapat diterima secara sosial budaya.¹⁶⁶ Khususnya disini sesuai dalam konsep pesantren yang bertujuan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat.¹⁶⁷ Konsep tersebut dalam bukunya Mastuhu disebutkan ada beberapa konsep mengenai pembelajaran yang ada di pesantren, yaitu *Theocentric*, sukarela/pengabdian, kebaikan, kebersamaan dan kesederhanaan.¹⁶⁸ Sedangkan sistem pembelajarannya menggunakan kulit-kulit daripada sistem pembelajaran yang digunakan di pesantren yang meliputi *sorogan*, hafalan/setoran dan *bandongan/wetonan*. Meskipun masih banyak, untuk ukuran

¹⁶⁶ Wibowo, Agus, Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 66.

¹⁶⁷ Ismail, Nurul Huda, Abdul Kholiq, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002, hlm. 86.

¹⁶⁸ Mastuhu, *Dinamika sistem pendidikan pesantren*, INIS, Jakarta, 1994, hlm. 63-66.

pembelajaran anak usia dini dirasa cukup untuk membentuk karakter siswa.

Untuk mempermudah pembentukan karakter siswa, materi sudah dirangkum dalam bentuk buku pedoman dan rencana pembelajaran (RKH), dengan di dalamnya meliputi konsep mengenal Allah, ketaatan, menghormati atau mengabdikan kepada sesama, berbuat baik, sifat sederhana dan kerukunan kepada sesama. Adapun hasil analisisnya meliputi sebagai berikut;

a. Pengenalan Allah

Dalam bukunya Abdul Majid dan Dian Andayani dijelaskan bahwa;

“Mengetahui Allah merupakan penanaman karakter melalui tunjukkan teladan, artinya kecintaan dan keteladanan yang kita pancarkan kepada anak, serta modal kedekatan yang kita bina dengannya akan membawa mereka mempercayai pada kebenaran perilaku, sikap dan tindakan dengan anak.”¹⁶⁹

Pembentukan karakter siswa melalui pengenalan Allah SWT termasuk kegiatan rutinitas sehari-hari dari awal masuk hingga penutupan, pembelajaran tersebut meliputi hafalan asmaul husna setiap hari, Nabi dan Rosul Allah, tata cara shalat sebagai bentuk menghadap Allah, mengenal ciptaan-ciptaan Allah dan pembelajaran keagamaan lainnya. Hal ini terlihat ketika semua siswa-siswi RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dapat menghafalkan asmaul husna dengan lancar, tata cara shalat melakukan dengan baik, melakukan segala sesuatu dengan berdo'a, seperti ketika mau belajar, makan dan masuk kelas. Dalam penerapan tersebut, siswa mampu secara sendirinya melakukan gerakan dan tata shalat, ikut ke masjid/musolla dengan berpakaian sopan (laki-laki berpeci dan perempuan bermukena/jilbab),

¹⁶⁹Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Remaja Rosdakarya*, Bandung, 2013, hlm. 117.

mengucapkan kalimat-kalimat tayyibah ketika ada sesuatu, seperti “astagfirullah” dan kata-kata “ya Allah”, tulisan-tulisan di tembok “*Thank you for Allah*” meskipun hanya menebalkan dari tulisan yang ada dimajalah dan coretan-coretan mengenai asmaul husna serta rasul beserta tugasnya.

Dalam kehidupan sehari-hari siswa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo berperilaku mengaplikasikan apa yang sudah diberikan pengajar, tidak sebatas pada penekanan materi yang didalamnya berisi evaluasi nilai angka, akan tetapi penerapan yang dilakukan siswa tercermin dalam kegiatan kesehariannya. Sehingga, dalam *theosentris* atau pengenalan siswa terhadap Allah ini memunculkan/pembentukan karakter kepada siswa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo seperti disiplin, tanggungjawab, taat, empati, kontrol diri, dan rendah diri.

b. Kebaikan/kearifan

Dalam pembelajaran yang diterapkan di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan, kebaikan/kearifan merupakan tujuan utama dalam pembentukan karakter anak. Dalam buku pendidikan karakter Islam, dijelaskan oleh Marzuki mengenai kebaikan, bahwa;

“Kebaikan merupakan karakter yang butuh ditanam, karena kebaikan membantu anak menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Dengan mengembangkan kebaikan/kebajikan ini, seorang anak lebih berbelas kasih terhadap orang lain, tidak memikirkan diri sendiri, serta menyadari perbuatan baik sebagai tindakan yang benar.”¹⁷⁰

Pengajar memberikan contoh dan segala aturan yang ada dan diterapkan sehari-hari, dari berangkat sebelum masuk hingga pulang sekolah. Tujuan tersebut dimaksudkan siswa bersikap dan

¹⁷⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Amzah, Jakarta, 2015, hlm. 58.

berperilaku sabar dalam bertingkah laku sehari-hari, rendah hati, program patuh pada ketentuan hukum agama, mampu mencapai tujuan tanpa merugikan orang lain dan mendatangkan manfaat bagi kepentingan bersama.

Karakter yang terbentuk pada siswa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah di masyarakat dan di sekolah, sifat baik yang diterapkan siswa menjadi acungan jempol ketika siswa tidak lagi menjadi anak bayi yang harus segala sesuatunya dituntun dan diarahkan, artinya siswa dapat membedakan mana sesuatu yang dianggap baik dan sesuatu yang dianggap kurang baik. fenomena yang terjadi ialah ketika siswa di sekolah tidak ada yang berantem dengan temannya, masuk ruangan dengan melepas sepatu, membuang sampah pada tempatnya, buang air besar/kecil dengan melepas celana dan membersihkan, ketika siswa pulang sekolah dengan rapinnya baju yang masih digunakan dan berjajar dipinggir jalan, ketika di lingkungan masyarakat siswa memberikan sesuatu kepada orang lain dengan tangan kanan, sepatu dilepas di depan rumah dan makan minum menggunakan tangan kanan.

Sehingga dalam pembentukan karakter yang ditanam di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan, menunjukkan bahwa siswa menerapkan kebajikannya dan kepeduliannya terhadap orang lain. Dengan demikian, kebaikan/kearifan siswa menunjukkan karakter yang tertanam diantaranya bertanggungjawab, bertenggangrasa, bijaksana, beradab, empati, jujur, sopan santun, rasa percaya diri, dan sikap rendah hati.

c. Kesederhanaan

Dalam penerapan kesederhanaan dalam pembentukan karakter siswa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan, seperti yang diungkapkan oleh Marzuki dalam bukunya pendidikan karakter Islam dijelaskan, bahwa;

“Kesederhanaan merupakan bentuk pembentukan karakter dengan cara mengontrol diri terhadap segala sesuatu, artinya menahan dorongan dari dalam diri dan berfikir sebelum bertindak, artinya melakukan hal yang benar dan mencegah terjadinya hal yang buruk serta melakukan sesuatu sesuai dengan kebutuhannya, tidak mencoba melebihi-lebihkan.”¹⁷¹

Penerapan pembentuk karakter kesederhanaan terhadap siswa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan Kesederhaan lebih menekankan kepada batas-batas tingkah laku dan segala sesuatu yang akan dilakukan oleh siswa, baik batas secara umum ataupun secara budaya setempat. Dalam setiap hari pengajar menerapkan peraturan kepada siswa mengenai bekal makanan, pakaian yang rapi dan tidak memperbolehkan membawa alat tulis berlebihan hanya sesuai kebutuhan dan mini kantin setiap pembelian jajan tidak diperbolehkan lebih dari harga 2000, duduk dibangku tanpa ditemani orang tua, dan menulis sendiri serta makan minum bersama sendiri tanpa bantuan.

Dengan demikian, siswa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dengan sifat kesederhanaan akan membentuk karakter berfikir matang, bijaksana, efisien, hemat, disiplin dan berkomitmen serta rasa percaya diri yang kuat.

d. Kolektivitas/Kebersamaan

Menurut Novan Ardy Wiyani dalam bukunya pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa mengenai pembentukan karakter secara kolektivitas, ialah *bagaimana karakter seseorang yang terbentuk akan dipengaruhi oleh pola pikir dan pola sikap yang dianut oleh seseorang lainnya.*¹⁷² Artinya, pola karakter seseorang

¹⁷¹ *Ibid*, hlm. 56.

¹⁷² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Teras, Yogyakarta, 2012, hlm. 14.

akan mudah terbentuk dan terlihat ketika bersama serta mementingkan kepentingan bersama daripada individualnya.

Pembelajaran di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan menerapkan kolektivitas sebagai wadah pembentuk karakter, seperti baris berbaris ketika akan masuk kelas, siswa baris dengan rapi berjajar kedepan dan setiap pengajaran menyiapkan para siswanya dan membaca iqrar bersama-sama lalu masuk satu persatu sesuai dengan urutan paling depan sebelah kanan atau kiri, dalam materi awal berupa hafalan bersama-sama tanpa harus yang hafal mencoba mendahului hafalan, melainkan sesuai dengan irama hafalan yang sesuai ditentukan, ketika dalam pembelajaran siswa membagi tugas setiap pendidikan edukatif, makan bersama tanpa ada yang mendahului dan saling berbagi dari setiap lauk dan jajan siswa, ada juga hal yang menarik ketika siswa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan ketika pulang sekolah, sebagian banyak siswa bagi yang jalan kaki dan tanpa dijemput orang tuanya berjalan kaki bergandengan disebelah sisi jalan dengan rapi dan berkelompok.

Penerapan pembelajaran yang dilakukan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dapat dilihat bahwa karakter yang terbentuk karena adanya kolektivitas, bagaimana siswa Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan bersama-sama dalam hal tidak hanya didalam ruangan kelas saja, melainkan diluar kelas dapat diterapkan secara penuh, bagaimana siswa saling bergandengan berjalan menelusuri pinggir jalan raya Sedan, hal tersebut menunjukkan pembentukan karakter siswa terbentuk karena adanya pola pikir dan dan tingkah laku orang lain. Sehingga karakter yang terbentuk kepada siswa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan bertanggungjawab, bertenggang rasa, rasa kasih sayang, demokratis, setia, dan menghargai orang lain.

e. Sukarela dan mengabdikan

Menurut Mastuhu sukarela dan mengabdikan kepada sesama merupakan perbuatan dalam rangka mengarahkan diri sendiri mengabdikan kepada Tuhan.¹⁷³ Dalam bukunya Abdul Majid dan Dian Andayani pembentuk karakter siswa ialah;

“Membentuk karakter sukarela atau mengabdikan merupakan *moral loving/moral feeling*, artinya belajar mencintai dengan melayani orang lain, belajar mencintai dan melayani seseorang tanpa syarat. Hal ini maksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai akhlak mulia.”¹⁷⁴

Dalam pembentuk karakter ini, sasaran pengajar ialah dimensi emosional siswa, hati, atau jiwa, bukan lagi akal, rasio ataupun logika. Dalam hal ini siswa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan menerapkannya dalam hal keseharian, salim kepada pengajar sebelum masuk kelas dan pulang serta salim kepada orang tua, ketika di kelas siswa membantu temannya ketika ada kesulitan dan selalu menunggu pengajar masuk kelas sebelum siswa masuk, berebut menghapus papan tulis tanpa harus disuruh, menolong mengambilkan sepatu temannya dan meminjamkan alat tulis kepada temannya dan patuh terhadap pengajar. Dengan demikian, karakter terbentuk pada siswa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan meliputi rasa hormat, rasa kasing sayang, amal saleh, taat, rela berkorban, sikap hormat, dan rendah hati.

Sedangkan Sistem pembelajaran yang diterapkan di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan tidak lebih dari pembelajaran pada RA pada umumnya. Akan tetapi penerapan dalam mengaplikasikan pembelajarannya yang membedakan dari RA pada umumnya. Dalam penanaman pembentuk karakter siswa, RA

¹⁷³ Mastuhu, *Op. Cit.*, hlm. 63.

¹⁷⁴ Abdul Majid, Dian Andayani., *Op., Cit.*, hlm. 112-113.

Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan menerapkan pembelajarannya berbasis sosial budaya pesantren, pendidikan pesantren sendiri menekankan pada nilai-nilai dari kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian, dan pengendalian diri.¹⁷⁵

Dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran Marzuki berpendapat bahwa;

“Pembentukan karakter dibentuk melalui inovasi-inovasi dalam pembelajaran, baik dalam semua pembelajaran maupun dalam mempraktekkannya. Pembentukan karakter tersebut dilakukan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran atau bagaimana menerapkan pelajaran. Integrasi yang dimaksudkan meliputi pemuatan-pemuatan nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikkannya nilai dalam aktifitasnya di dalam dan di luar kelas. Serta pembentukan karakter diintegrasikan ke dalam pelaksanaan kegiatan dalam pembelajaran, dalam hal ini sistem pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi.”¹⁷⁶

Dengan adanya inovasi dalam menerapkan pembelajaran merupakan yang paling penting dan langsung bersentuhan dengan aktivitas pembelajaran yang diterapkan sehari-hari, dengan mengintegrasikan proses/sistem pembelajaran dan mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang disampaikan. Penerapan yang terjadi ialah pengajar atau *subject matter* sebagai jembatan dalam menginternalisasikan pembelajaran dengan menggunakan sistem berlandaskan sosial budaya pesantren. Sistem pembelajaran pesantren yang diterapkan RA Riyadhlotut thalabah sidorejo sedan meliputi hafalan/setoran, *bandongan*, *sorogan*, dan musyawarah.

Dari ketujuh sistem pembelajaran tersebut yang paling menonjol dalam penerapan pembelajaran sehari-hari ialah sistem pembelajaran pesantren hafalan/setoran, *sorogan* dan

¹⁷⁵Mubasyaroh, *Memorisasi dalam Bingkai Tradisi Pesantren*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 36.

¹⁷⁶Marzuki. *Op., Cit*, hlm. 115.

wetonan/bandongan dan musyawarah. Adapun yang lainnya memang sulit untuk diterapkan secara penuh seperti sistem pembelajaran pesantren. Faktor sulitnya penerapan ketujuh sistem pembelajaran tersebut disebabkan pembelajaran dini dan masih dalam tahap pengenalan. Akan tetapi dari ketujuh sistem tersebut dicetuskan dalam visi, misi, serta dalam mencapai tujuan tersebut pembelajaran yang digunakan dari sejak awal konsisten menggunakan sistem pembelajaran pesantren dan akan selalu dikembangkan.

Sistem pembelajaran yang menjadi unggulan ialah *setoran/hafala* dan *sorogan*, yang dari kesemua itu tercantum dalam buku bahan pembelajaran agama yang sudah dibuat pihak RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan. Dalam pembelajaran siswa menguasai kosakata seiring dengan pembelajaran yang diterapkan lainnya. Rata-rata dalam pertemuan pertama hingga kelima siswa hanya mampu menguasai 10 sampai 20 dalam setiap minggunya, akan tetapi pertemuan keenam hingga akhir semester siswa menguasai 20 hingga 30 kata dalam seminggu. Sehingga dalam evaluasi yang didapatkan siswa tidak hanya terpaku menghafalkan sebagai tuntutan sekolah, akan tetapi merasa punya tanggungjawab yang harus dilaksanakan, siswa tidak merasa bosan dan takut ketika tidak hafal, karena ketika berhadapan dengan pengajar selalu dituntun untuk mudah mengingat kosata dalam hafalannya.

Dari ketiga sistem pembelajaran tersebut, dalam pembentukan karakter yang dilakukan ialah melalui kegiatan pembelajaran. Pertama isi dari *hafalan/setoran* merupakan bagian dari penguatan akidah siswa dalam pembentukan karakter selanjutnya, kedua tanggungjawab daripada tugas yang diemban siswa merupakan kewajiban sebagai siswa yang harus dipenuhi, pembentukan karakter dengan cara tanggungjawab atas tugasnya, ketiga ketika siswa harus berani kedepan atau menghafalkan sesuai yang ditugaskan, sehingga siswa membentuk karakter berani, punya tekad dan menimbulkan rasa keinginannya harus

bisa karena tanggungjawab yang diemban, keempat ialah dampak dari tugas yang telah diembankan ke siswa, siswa merasa tidak ada ketegangan dan merasa nyaman ketika setiap harinya harus berhadapan dengan tugas-tugas yang dirasa berat untuk usia dini.

2. Proses Pembelajaran Berbasis Sosial Budaya dalam Pembentukan Karakter Siswa di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan

Proses pembelajaran yang diterapkan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan merupakan jalannya kegiatan yang didalamnya seperti pembelajaran pada umumnya. Akan tetapi, materi keagamaan dan cara mengimplementasikan pembelajaran yang berbeda. Sistem pembelajaran yang mengambil kulit daripada sistem pembelajaran pesantren. Hal yang sama dalam penerapan sistem pembelajaran *hafalan/setoran*, meliputi semua bahan pembelajaran agama, dari *asmaul husna*, do'a harian, hadist, dan lainnya. Penerapannya pengajar memberikan kesempatan setiap hari maupun minggunya dalam menyelesaikan target satu buku bahan pembelajaran yang sudah ditentukan yang meliputi semua pembelajaran agama. Dalam evaluasi setiap semesternya siswa mampu lebih dari 85-90% siswa menguasai hafalan tanpa bimbingan pengajar, dan setiap minggunya sesuai dalam perencanaan sebelumnya siswa hanya mampu 60-90% hafalan dari minggu pertama hingga akhir semester. Akan tetapi semua hafalan sudah dimodifikasi sedemikian rupa, artinya penuh dengan nada-nada dan irama dalam menghafalkan, sehingga siswa lebih mudah dalam menghafalkan pembelajaran agama tersebut. Pencapaian yang tidak hanya pada evaluasi penilaian, akan tetapi siswa mampu bertanggungjawab atas hafalan yang sudah ditargetkan oleh pengajar, siswa berani dalam menghadapi pengajar dalam menghafalkan materi meski harus lupa ketika ditengah-tengah hafalan dan pengajar selalu membantunya. Sistem *sorogan*, bentuk pembelajaran yang digunakan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan yaitu pengajar memberikan

kesempatan kepada siswa dalam bentuk pengajaran secara langsung, baik kedepan maupun pengajar mendatangi siswa satu persatu, akan tetapi materi yang disampaikan tidak terlepas dari pembelajaran agama dan umum.

Dalam pembentukan karakter siswa, integrasi di dalam proses pembelajarannya dilaksanakan mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi.¹⁷⁷

Untuk mengintegrasikan proses pembelajaran RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan, pihak yayasan dan kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan mereformasikan proses pembelajarannya meliputi perencanaan sebagai pijakan dalam menerapkan pembelajaran yang adadi RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan, pelaksanaan pembelajaran jelas dan dapat dipahami oleh masyarakat penyelenggara dan pelaku pembelajaran, standart dan tujuan pembelajaran sesuai dengan pedoman/mandat pemerintah, selaku penanggungjawab penyelenggara pendidikan nasional, serta tugas daripada pengajar dan jajarannya, dan adanya keterlibatan orang tua siswa dan masyarakat dalam melaksanakan pembentukan karakter siwa dengan budaya dan kebiasaan hidup masyarakat sebagai teladan siswa dalam berperilaku dan bersikap sehari-hari. Pembentukan karakter memiliki peran penting, bukan hanya mengajarkan anak mengenal karakter, tetapi memberi contoh dan membantu anak melakukan karakter dalam bentuk perbuatan yang baik karena anak suka memodelkan apa yang dilakukan orang terdekatnya, seperti guru, keluarga dan lingkungan sebagaimana teori *learningby modeling* dari Albert Bandura.¹⁷⁸ Sehingga evaluasi yang di dapatkan tidak berupa nilai angka, akan tetapi rill karakter yang

¹⁷⁷ Marzuki., *Op., Cit.*, hlm. 116.

¹⁷⁸ Slamet Suyanto, *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*, Universitas Negeri Yogyakarta, dalam *Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012*, hlm. 7.

ditanam dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, rumah dan masyarakat.

Perencanaan sendiri diartikan sebagai standar kompetensi yang nantinya memunculkan nilai-nilai yang ditargetkan dalam proses pembelajaran.¹⁷⁹ Rencana pembelajaran yang dilaksanakan pihak RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya dan kebutuhan individual) anak yang terlibat dalam pembelajaran. Hal ini yang mengacu dalam penyusunan rencana pembelajaran oleh pihak RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan. Sesuai yang disampaikan oleh kepala RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan bahwa perencanaan pembelajaran terdiri dari penyusunan yang dimuat dalam kemendiknas tahun 2010. Perencanaan semester dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak serta pedoman pelaksanaan.

Perangkat Pembelajaran RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan terdiri dari perencanaan semester, rencana kegiatan mingguan (RKM), rencana kegiatan harian (RKH), dan penilaian. Adapun kurikulum yang digunakan dalam Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah, yaitu kurikulum 2013, meskipun banyak diakui oleh para pengajar Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan masih bersifat tahap belajar dan masih menerapkan kurikulum yang lama.

Perencanaan mengenai pembentukan karakter seperti halnya antara kelompok A mengenal Tuhan melalui agama, Meniru gerakan beribadah, mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, mengucapkan salam dan membalas salam. Serta lingkup perkembangan kelompok B ialah pengembangan atas kelompok A seperti membiasakan diri beribadah, memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat dan

¹⁷⁹*Ibid.*, hlm. 116-117.

sebagainya), membedakan perilaku baik dan buruk. Thomas Lickona dalam jurnalnya Slamet Suyanto yang menyatakan, bahwa karakter yang baik meliputi memahami, peduli, dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai etika dasar. Pendidikan karakter memiliki peran membantu siswa dan komunitas sekolah untuk memahami nilai-nilai yang baik dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai tersebut.¹⁸⁰

Sedangkan pedoman dalam pembelajaran memakai standart program dari pemerintah permendiknas dengan potensi, baik individunya maupun lingkungan masyarakatnya dan masyarakat Sidorejo Sedan lebih mementingkan pelajaran agama atau pelajaran pendidikan agama. Dengan demikian, suatu pedoman dasar standar yang diberikan oleh kemendiknas sangatlah mudah untuk dikembangkan oleh pihak pengelola RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dalam pembelajaran dengan membentuk karakter siswa.

Selanjutnya mengenai pengorganisasian RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan sendiri merupakan proses membangun kerjasama dengan cara terstruktur untuk mencapai sasaran dan target pembelajaran.¹⁸¹ Menurut Abert Bandura komponen pembelajaran ialah mengenali model yang patut di kelas, menentukan nilai fungsional tingkah laku, dan menjalankan pengolahankognitif pada si belajar.¹⁸² Pengorganisasiannya meliputi pembagian tugas pengajar, penyusunan jadwal pelajaran, dan pengembangan pembelajaran. Berkaitannya dengan pengorganisasian guru memang secara terstruktur memiliki garis intruksi, di mana kepala RA dapat memberikan perintah secara

¹⁸⁰ Slamet Suyanto, *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*, Universitas Negeri Yogyakarta, dalam Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012, hlm. 3.

¹⁸¹ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Alfabeta, Bandung, 2011, hlm. 60.

¹⁸² Margaret E. Bell Gredler. *Op. Cit.*, hlm. 403.

langsung maupun tidak langsung kepada jajarannya, baik bendahara, sekretaris, kesiswaan maupun pengajarnya. Sedangkan jajaran seperti bendahara bertanggung jawab secara penuh secara formalnya dalam keuangan di lembaga RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan. Seperti keuangan RA, kesiswaan/iuran setiap harinya, mini kantin dan seragam serta bantuan-bantuan yang masuk ke dalam lembaga.

Dalam penyusunan pembagian tugas jam mengajar serta pembagian tugas masuk dalam pembagian tugas secara umum yang ditetapkan, dengan adanya surat keputusan yang kita keluarkan dalam setiap tahunnya. Adapun tugas-tugasnya berupa pembagian wali kelas yang setiap pengajar memiliki tugas masing-masing, sedangkan lainnya ada juga berangkap sebagai operator pengembang pembelajaran dan perbendaharaan dalam mengurus semua keuangan yang ada.

Pelaksanaan merupakan praktik atau pelaksanaan daripada rencana atas target dalam pembelajaran, di mana target tersebut juga menciptakan kerjasama antara anggota-anggota kelompok dalam mencapai tujuan.¹⁸³ Sedangkan proses penanaman karakter peserta didik didasarkan pada interaksi sosial dan transaksi. Proses tersebut berpijak pada beberapa proses¹⁸⁴ seperti melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar, mendasarkan pada perbedaan individu., mengaitkan teori dengan praktek, mengembangkan komunikasi dan kerjasama dalam belajar, meningkatkan keberanian peserta didik dalam mengambil resiko dan belajar dari kesalahan, meningkatkan pembelajaran sambil berbuat dan bermain dan menyesuaikan pelajaran dengan taraf perkembangan kognitif yang masih pada taraf operasi konkret. Pelaksanaan meliputi beberapa rangkaian pembelajaran yang diajarkan, diantaranya tema dan sub tema yang ditentukan, perkembangan anak

¹⁸³ Onisimus Amtu., *Op., Cit.* hlm. 60.

¹⁸⁴ Zubaedi, Mawadi Lubis, *Pengantar Evaluasi Pendidikan Nilai; perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hlm. 14.

melalui hubungan antar tema, sub tema dengan kegiatan-kegiatan baik perkembangan kognitif, psikomotor, bahasa, nilai agama dan moral serta sosial emosional. Pelaksanaan yang dilakukan berdasarkan dokumentasi dari rencana kegiatan harian (RKM) terdapat pelaksanaan pembelajaran sehari-hari yang diterapkan di RA Riyadlotut Thalabah Siodrejo Sedan dengan ketentuan di dalamnya berupa indikator pembahasan yang akan disampaikan, indikator merupakan tema materi yang akan disampaikan dalam menyampaikan dan menjalankan pembelajaran, seperti tema menghafalkan asmaul khusna, surat-surat pendek, dan lain sebagainya.

Pembentukan karakter ada beberapa langkah tempuh yang harus ditempuh agar pendidikan berdaya guna, mengetahui atau memahami dengan hati tentang nilai karakter, nilai dibalik setiap studi yang diajarkan, mentransformasikan nilai karakter peserta didik dengan sentuhan hati dan perasaan, melalui contoh konkret dan sedapat mungkin pendidik sebagai teladan. Sehingga peserta didik dapat melihat dan menjadikan contoh yang baik, menginternalisasi, diharapkan peserta didik merasa memiliki dan menjadikan nilai tersebut sebagai sifat dan sikap hidupnya serta menjadi landasan bertingkah laku membentuk karakter dan mewujudkan dan mengungkapkan karakter dalam tingkah laku dan hidup sehari-hari.¹⁸⁵ Sedangkan penjabaran pembelajaran yang dilaksanakan mingguan dari perencanaan semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam waktu satu minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan sub tema. Serta seperti rencana kegiatan mingguan dapat dilaksanakan sebagai bidang pengembangan atau lingkup perkembangan dari sub tema yang ditentukan dengan alokasi waktu satu minggu sebagai ranah kegiatan menjabarkan indikator menjadi kegiatan-kegiatan pada bidang pengembangan dengan pihak

¹⁸⁵Sutarjo Adisusilo., *Op., Cit.*, hlm. 73.

sekolah RA Riyadlotut Thalabah memberikan rumusan atau menggunakan kalimat 5W+1H (*What, Where, Who, Why, When, How*). Sedangkan indikator/lingkup perkembangan yang di dalamnya berisi tentang nilai agama dan moral (aqidah, akhlak, Al-Qur'an, Al-Hadist, fiqh, tarikh (SKI)), fisik motorik (fisik motorik kasar, halus, kesehatan fisik), kognitif (sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf), dan bahasa (menerima, mengungkap dan mengaksarakan bahasa).

Sedangkan yang terakhir mengenai proses pembentukan karakter siswa RARiyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan mengenaievaluasi, di mana evaluasi merupakan pencapaian target yang direncanakan, berupa penilaian-penilaian yang berupa nilai afektif, kognitif dan psikomotorik.¹⁸⁶ Menurut Benyamin S. Bloom dan D. Krathwohl dalam bukunya Hamzah B. Uno, penilaian tersebut memilah taksonomi pembelajaran dalam tiga kawasan, Kawasan kognitif yang berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Yaitu mulai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi, Kawasan afektif satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interes, apresiasi dan penyesuaian perasaan sosial. yakni kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya dan ketekunan atau ketelitian dan psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Diantaranya komponen tersebut meliputi, persepsi, kesiapan melakukan kegiatan, mekanisme, respons terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan oroginasi.¹⁸⁷ Prosedur yang dibuat pihak RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan serta kreatifitas pengajar dalam mengevaluasi

¹⁸⁶ Marzuki., *Op., Cit*, hlm. 119.

¹⁸⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 35-39.

pembelajaran yang telah disampaikan. Sedangkan secara tertulis yang dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Jawa Tengah kementerian Agama dilaksanakan setiap tengah semester maupun semesteran yang sudah ditentukan waktunya, akan tetapi soal sepenuhnya dari pihak RA Riyadlotut Thalabah. Dalam mengukur kemampuan siswa, soal-soal yang dibuat meliputi evaluasi harian, evaluasi sikap dalam menentukan jawaban, dan soal-soal merangkai kronologi yang dibuat oleh pihak RA Riyadlotut Thalabah yang sesuai dengan materi-materi pengembangan pembelajaran yang diterapkan. Dalam mengevaluasi yang ditetapkan oleh pihak RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan meliputi evaluasi tertulis, evaluasi lisan dan evaluasi di lingkungan/rumah. Evaluasi berhubungan dengan menguji kemampuan siswa dengan diadakan ulangan harian dengan jangka waktu seminggu sekali dengan mata pelajaran yang berbeda-beda, sehingga jangka waktu yang ditentukan kurang lebih satu minggu dalam setiap materi pembelajaran yang disampaikan pengajar dan evaluasi tertulis terdapat dalam rencana kegiatan harian yang bersifat tertulis yang disediakan maupun ketika pengajar menunjuk salah satu siswa.

3. Dampak Pembelajaran Berbasis Sosial Budaya dalam Pembentukan Karakter Siswa di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan

Pelaksanaan pembelajaran dalam pembentukan karakter didukung oleh beberapa faktor supaya berhasil sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan oleh pihak RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan. Faktor pendukung keberhasilan pembentukan karakter siswa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dalam mencapai tujuannya ialah pembelajaran yang berbasis sosial budaya yang mirip dengan konsep pesantren dengan memegang prinsip-prinsip pembelajaran yang sudah ditentukan pemerintah dan menekankan pembelajaran agama sebagai wadah pembentukan karakter, baik proses

kegiatan maupun materi dalam pembelajaran serta lingkungan luar sekolah sebagai pendukung jalannya pembentukan karakter siswa. Seperti dalam salah hadist dijelaskan oleh (HR. Al-Bukhari dan Muslim);

إن من خياركم أحسنكم أخلاقاً

Artinya ialah, sesungguhnya orang yang paling baik di antara kalian adalah orang memiliki sikap terbaik (kepada orang lain).¹⁸⁸ Dalam hadist tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter kepada siswa memiliki dampak terhadap orang lain, sehingga perbuatan atau tingkah laku yang baik akan tercermin tidak hanya pada diri siswa itu sendiri tetapi untuk orang lain, yaitu keluarga, masyarakat dan sekolah itu sendiri.

Dampak pembentukan karakter memiliki pola hubungan antara siswa, sekolah, orang tua dan masyarakat dalam proses belajar mengajar dapat menginspirasi suatu sistem pembelajaran.¹⁸⁹ Dalam pembentukan karakter, nilai yang terkandung dalam materi pelajaran diinternalisasikan kepada siswa, sehingga tidak hanya sekedar dibacakan dan di hafal, tetapi benar-benar direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah.¹⁹⁰ Nilai bagus ataupun hafalannya lancar, berdampak pada diri siswa itu sendiri, akan tetapi itu hanya sebatas kepuasan secara lahir, yang sejatinya kepuasan dan keberhasilan seorang pengajar menyampaikan pembelajaran ialah bagaimana siswa menerapkannya dalam kehidupannya, baik di sekolah, rumah dan lingkungan. Inilah ukuran para pengajar yang nantinya akan membuat citra nama RA

¹⁸⁸ Marzuki., *Op., Cit*, hlm. 137.

¹⁸⁹ Abdul Madjid, Dian Andayani., *Op., Cit*, hlm. 160-161.

¹⁹⁰ *Ibid.*, hlm. 112.

Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan menjadi baik dan berhasil dalam menerapkan pengembangan pembelajaran. Nantinya akan memunculkan dampak positif kepada siswa itu sendiri, kepada sekolah maupun kepada orang tua siswa. Tidak hanya itu, dalam kegiatan pembelajaran siswa mampu memberikan integritas atas muatan nilai di dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sehingga karakter siswa tersebut dapat diterapkan dan dipraktikkan dalam aktifitasnya di dalam dan di luar kelas. Dengan demikian, pembentukan karakter pada siswa memberikan dampak positif dalam membangun pemikiran dan tingkah laku, baik untuk diterap di sekolah maupun dalam kehidupan sehari, serta menjadi siswa lebih mandiri dalam menjalankan aktifitasnya sebagai khairul ummah.

Sedangkan karakter diartikan sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Lebih lanjut bahwa tujuan pendidikan pada dasarnya mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggungjawab.¹⁹¹ Dalam pembentukan karakter, siswa tidak hanya mampu menguasai dan memiliki kemampuan di bidang keilmuan umum saja, tetapi juga menguasai ilmu agama secara penuh, karena penguasaan ilmu agama semakin menipis dan ilmu umum seolah-olah harga mati bagi hasil daripada penguasaan materi yang disampaikan. Dengan pembelajaran yang dikembangkan oleh RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan siswa tidak merasa jenuh dan senang karena adanya kreatifitas pengajar seperti hafalan berbentuk lagu dan pengajar yang tidak membosankan, sehingga siswa memiliki jiwa yang tidak mudah bosan dan menghargai segala sesuatu yang dianggap biasa dalam kehidupannya.

¹⁹¹ Sutarjo Adisusilo., *Op., Cit.*, hlm. 76-77.

Penerapan pembentuk karakter sejatinya untuk memahami nilai-nilai yang baik dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai tersebut¹⁹² dandiukur berdasarkan seperangkat nilai, nilai tersebut menjadi pedoman normatif setiap tindakan.¹⁹³ Penerapan tersebut mempunyai bukti dalam diri siswa ialah, mempunyai kecintaan terhadap kebajikan dan membenci perbuatan buruk. Kecintaan ini merupakan obor atau semangat untuk berbuat kebajikan. Misalnya, anak tak mau berbohong. Karena tahu berbohong itu buruk, siswa tidak mau melakukannya karena mencintai kebajikan dan mampu melakukan kebajikan, dan terbiasa melakukannya. Siswa tidak hanya merekam materi yang masuk, tetapi juga lebih percaya diri, lebih merasa menyenangkan, dan berbuat kebaikan berlangsung terus-menerus. Hal lain ketika siswa di rumah ketika sore hari sudah mau memakai jilbab dan pergi ke musholla tanpa harus disuruh dan diingatkan. Sehingga karakter yang diterapkan bukan sekedar membiasakan anak berperilaku baik, lebih dari itu, yaitu membentuk pikiran, watak, dan perilaku yang baik serta ketulusan dalam hatinya.

karakter sendiri bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan disekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi. Melalui pendidikan yang memfokuskan pada karakter siswa, maka diharapkan mampu secara mandiri siswa meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta personalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku

¹⁹²Slamet Suyanto, *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*, Universitas Negeri Yogyakarta, dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012, hlm. 3.

¹⁹³Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Universitas Negeri Semarang, dalam *Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013*, hlm. 78.

sehari-hari di masyarakat.¹⁹⁴Dampak pembentukkan karakter terhadap sekolah seperti halnya Prestasi dan tingkah laku siswa merupakan dampak yang terjadi dalam *output* atau timbal balik yang diberikan kepada lembaga RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dalam pembelajaran yang diterapkan. Dalam mengaplikasikan pendidikan, prestasi dan tingkah laku yang sesuai dengan harapan akan mampu menyedot daya tarik pengguna jasa atau masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya ke RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan. Seperti kelebihan-kelebihan dalam mengembangkan pembelajarannya yang tidak dimiliki RA yang lain, sehingga RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dapat menjadi alternatif pendidikan dini yang mampu memanfaatkan *golden age* secara maksimal.

Siswa dirumah dapat melakukan hal yang sama disekolah, seperti memberi ucapan salam dan menjawab salam, bersalaman, menghormati orang tua (mentaati perintah dan larangan),meskipun namanya anak kadang memberikan tingkah nakalnya atau rewel minta ini itu yang tidak jelas, tetapi ini sudah tidak lagi, karena mungkin anak sudah tau sudah sekolah, di sekolah dengan pelajarannya yang sifatnya dilatih gurunya seperti apa dan selalu bermain dengan permainan edukatif, artinya apa yang dilakukan di sekolah dapat ditiru di lingkungan bermain, seperti bermain dengan temannya menggunakan gaya pembelajaran ketika sekolah atau “sekolah-sekolahan”

Keluarga merupakan faktor yang paling penting dalam pembentukan karakter, karena dari situlah proses mulai lahir hingga dewasa kita memperoleh didikan dari keluarga. Pentingnya pengaruh keluarga akan menjadi dasar bagaimana kita kelak berperilaku setelah terjun di masyarakat.Tingkah laku anak mulai mandiri, tidak semua hal

¹⁹⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Teras, Yogyakarta, 2012, hlm. 11-12.

yang dilakukan di rumah harus didampingi, semenjak disekolahkan di RA Riyadl anak mulai berani sendiri dalam melakukan sesuatu dan sedikit mengurangi bermain tidak seperti teman-temannya yang lain setiap waktu bermain, meskipun bermain anak bisa sambil belajar menirukan dan membentuk karakter perilaku baik dan tidak menyalahi waktu yang ditanam di dalam sekolah

Hasil yang terlihat ialah pembelajaran yang diterapkan di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan ialah, memiliki banyak prestasi dalam mengikuti lomba-lomba yang diadakan pihak RA/TK kecamatan Sedan, pihak kementerian agama wilayah kabupaten Rembang serta pihak RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan terutama dalam cerdas cermat pembelajaran agama Islam sekecamatan Sedan sebagai juara pertama, kaligrafi sekecamatan Sedan, baca tulis al-Qur'an tingkat kabupaten Rembang dan langganan dari tahun ke tahun memenangkan lomba cerdas cermat sekecamatan Sedan. Hal tersebut menunjukkan adanya karakter percaya diri dan penuh dengan tanggungjawab yang tertanam dalam diri siswa.

Sedangkan dampak yang terjadi pada luar siswa, bahwa karakter seseorang yang terbentuk akan dipengaruhi oleh pola pikir dan pola sikap yang dianut oleh seseorang atau peserta didik. Apabila pola pikir dan pola sikap didasarkan pada sosial budaya serta agama, maka akan terbentuk karakter yang tepat dan kuat yang terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, baik itu karakter terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan dan bangsa.¹⁹⁵ hasil pembentuk karakter atas pengembangan yang diterapkan disekolah dan keluarga sebagai dalang selanjutnya dalam mewujudkan siswa bertingkah laku, atas dasar aturan-aturan yang diterapkan di keluarga. Karena pembentuk karakter siswa sejatinya berada pada lingkungan keluarga sebagai pencetak sikap dan tingkah laku siswa. selanjutnya lingkungan

¹⁹⁵ Novan Ardy Wiyani, *Op., Cit.*, hlm. 14.

masyarakat sebagai kurungan hasil daripada bentuk perilaku siswa dalam menginternalisasikan nilai karakter yang muncul dalam diri siswa, baik buruknya siswa terlihat pada lingkungan masyarakat dan masyarakat sebagai penilai penuh atas *output* karakter yang dibentuk dalam sekolah maupun keluarga.

Sedangkan arti dari Karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpateri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang.¹⁹⁶

Pembelajaran yang diterapkan RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan memunculkan kepercayaan terhadap masyarakat. Karena kepuasan dan kepercayaan masyarakat tertuang banyaknya jumlah masyarakat yang menyekolahkan anaknya di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan dan nama RA Riyadlotut Thalabah menjadi sekolah dini yang menerapkan pembelajaran yang menumbuhkan siswa lebih berkarakter. Dengan demikian, masyarakat terkena dampak terhadap pembelajaran yang terapkan di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan sebagaimana yang terlihat dalam output atau lulusan dari RARA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan menjadi anak yang patuh terhadap orang tua, taat kepada aturan masyarakat. Dan terakhir baru muncul dampak daripada penilaian masyarakat yang akhirnya akan dikembalikan kepada sekolah selaku pembentuk karakter secara formalnya. Sehingga dampak keberhasilan pembentuk karakter siswa tersebut mencerminkan keberhasilan penerapan yang dilakukan di sekolah dan pembentuk karakter tersebut sebagai wujud tingkah laku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁹⁶ Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025, hlm. 7.